

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN TANPA
AGUNAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DI PT. PEGADAIAN CABANG PEMBANTU CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

HENDRA NOPIAN .S

NIM: 19631043

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hendra Nopian Saputra mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program KUR di PT. Pegadaian CP Curup**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, Januari 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Rahman Arifin, ME

NIP.198812212019031009

Pembimbing II



Pefriyadi, S.E, MM

NIP.198702012020121003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Nopian Saputra

Nim : 19631043

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penelitian juga tidak terdapat karya orang atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024

Peneliti,



Hendra Nopian Saputra

NIM. 19631043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 29119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email:
FakultasSyariah&EkonomiIslam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 628 /In.34/FS/PP.00.9/07/2024

Nama : **Hendra Nopian Saputra**
NIM : **19631043**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syari'ah**
Judul : **Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit
Usaha Rakyat di PT. Pegadaian Cabang Pembantu Curup**

Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024**

Jam : **09.30 – 11.00 WIB**

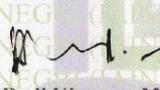
Tempat : **Ruang III Prodi Hukum Tatanegara Fakultas Syari'ah dan Ekonomi
Islam (IAIN) Curup**

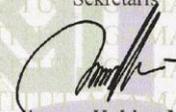
Dan Telah Di Terima Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Prop. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag
NIP.195501111976031002


Anwar Hakim, M. H
NIP.1992101172020121003

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhamad Istan, S.E., M. pd, M.M
NIP.197502192006051008


Andriko, M.E. Sy
NIP.198901012019031019

Mengesahkan Dekan Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam




Dr. Ngadri, M. Ag

NIP.196902061995031001

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program KUR di PT. Pegadaian Cabang Pembantu Curup”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia yang tidak beradab menjadi kehidupan dengan penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
6. Bapak Ranas Wijaya, M.E selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
7. Bapak Rahman Arifin, ME, selaku Dosen Pembimbing I. dan Bapak Pefriyadi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, terkhusus dosen Program Studi Perbankan Syariah.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Perbankan Syariah.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang, peneliti juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Penulis



Hendra Nopian Saputra
NIM. 19631043

MOTTO

**“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan akarnya.”**

-Ali bin Abi Thalib-

**“hidup sederhana lebih baik daripada pura-pura kaya dengan riba
allah melaknat orang-orang yang memakan (hasil) riba, yang memberi makan
denganannya, penulisnya dan dua saksiya jika mereka mengetahuinya.”**

(HR. muslim dari jabir, Ath-thabarani)

“Kecil tapi halal atau besar tapi riba”

-Hendra Nopian-

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis menyampaikan kata persembahan ini untuk skripsi yang berjudul "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program KUR di PT. Pegadaian Cabang Pembantu Curup". Terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

1. Kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa restu, saya menyampaikan terima kasih yang tulus. Kalian adalah pendorong utama saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua doa dan dorongan positif kalian, segala pengorbanan, upaya keras, dan cinta tulus yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan hidup saya. Ibu (Mahuya), engkau adalah sosok yang penuh kelembutan dan penuh kebijaksanaan. Bapak (M.Lekat), engkau adalah sumber inspirasi dan kekuatan sejati dalam hidup saya. Kalian adalah pilar yang kokoh, memberikan landasan yang kuat dalam membimbing saya menjalani hidup ini. Terima kasih atas setiap do'a yang kalian panjatkan, setiap senyuman yang memberikan semangat, dan setiap pelukan hangat yang menjadi tempat perlindungan bagi saya.
2. Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan terimakasih untuk saudara/i ku, (Andi Candra), (Lili Widyaneta), (Desi Herawati), terimakasih atas suport dan bantuan kalian saya bisa sampai pada titik yang sekarang ini, dan teruntuk kakak ku, (Wawan Haryono.Alm) terimakasih atas kerja kerasmu utukku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini yang mana kau amanatkan dlu, dan untuk

kakak perempuanku (Ria Minarni) beserta suami (Nanang Sunandar) terimakasih atas semua bantuan yang kalian berikan, terimakasih atas masukan yang kalian tuahkan kepadaku, kalian semua penyemangatku kalian motivatorku thank you my brother I love you.

3. Kepada keluarga besar sepupu-sepupu tercinta, terutama (Yuk Tuti, Yuk Mely, Yuk Lena Kak Mursalin) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan dorongan yang kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi sampai tahap ini. Kepada paman dan bibi, terima kasih atas dorongan dan nasihat yang kalian berikan sehingga menjadi pendorong semangat penulis untuk terus berusaha dan berkarya. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada mamang (Johan Kanedi) yang selalu memberikan nasihat serta arahan untuk saya bisa sampai pada titik ini.
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak (Rahman Arifin, ME), dan Bapak (Pefriyadi SE, MM) atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga. Ilmu dan petunjuk yang diberikan telah menjadi cahaya penerang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Saya juga berterimakasih kepada seluruh Dosen perbankan syariah, dan ekonomi islam terimakasih atas ilmu yang Bapak/Ibu diberikan.
6. Kepada teman-teman sahabat seperjuangan Akbar Sahil, Muklis Saprudin, Geopany, Gege Rajab, Krisna Nataliando. Terimakasih atas waktu dan tempat yang telah kalian luangkan.

7. Teman-temanku PS B angkatan 2019 terima kasih atas canda tawa dan momen indah yang dilewati, kenangan-kenangan dan pengalaman yang diberikan yang sangat berarti.
8. Untuk diri sendiri terima kasih telah berjuang sejauh ini, meskipun banyak rintangan, cobaan, tantangan yang telah dilewati, dan pada akhirnya bisa membuktikan bahwa sesulit apapun masa prosesmu jangan menyerah yakinlah akan ada titik terang dalam masa sulitmu.
9. Terimakasih Teruntuk Almamaterku.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta mendukung dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Semua pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dalam perjalanan penulisan skripsi ini sangat berharga. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN TANPA
AGUNAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT DI PT.
PEGADAIAN CABANG PEMBANTU CURUP**

Oleh:

Hendra Nopian Saputra

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari pemahaman bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai risiko, yang disebabkan oleh ketiadaan agunan dalam skema pembiayaan tersebut. Peneliti bertujuan untuk memahami solusi yang dapat diterapkan dalam penanganan risiko tersebut. Tujuan penelitian mencakup analisis manajemen risiko pada pembiayaan tanpa agunan program KUR di PT. Pegadaian CP Curup, serta kendala dan solusi yang diterapkan oleh PT. Pegadaian dalam pelaksanaan pembiayaan KUR tanpa agunan di wilayah tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian mencakup proses manajemen risiko pada pembiayaan tanpa agunan program KUR di PT. Pegadaian CP Curup, dengan subjek penelitian melibatkan unit-unit Pembiayaan Non Gadaai, Customer Relation (MO), dan Marketing Officer (CRO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian CP Curup menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan tanpa agunan dengan melibatkan proses identifikasi dimulai dari survei lokasi, melihat aset usaha yang dimiliki, melakukan survei lingkungan. Kemudian dilakukan evaluasi risiko dengan melakukan pembinaan setiap bulannya, untuk memantau risiko yang ada maka dilakukan kunjungan ke tempat nasabah untuk melihat prospek usaha yang terjadi, pengendalian risiko dilakukan dengan memberikan surat panggilan untuk mengetahui kenapa bisa terjadi kemacetan. Kendala yang umum terjadi adalah ketidak stabilan ekonomi, karakter nasabah sudah berjanji akan membayar tepat waktu tetapi diingkari, maka solusi yang akan diambil ialah dengan cara melakukan pembinaan pertama, pembinaaan ke dua, dan penarikan aset usaha.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan untuk meminimalkan risiko dengan melakukan pembinaan, seperti negosiasi, menjalin keakraban, menjaga silaturahmi, menanamkan sifat kepercayaan satu sama lain, melakukan penarikan aset usaha jika nasabah memang benar benar tidak lagi mau membayar, dan melakukan proses claim ke asuransi jika nasabah mengalami musibah seperti kebakaran banjir, dan bencana alam lainnya.

Kata Kunci: *Manajemen, Risiko, Pembiayaan, Agunan, PT. Pegadaian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Literatur.....	11
G. Penjelasan Judul	17
1. Manajemen.....	17
2. Risiko.....	17
3. Manajemen Risiko.....	18
4. Pembiayaan	18
5. Agunan.....	19
6. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	19
H. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Dan Bentuk Penelitian	20
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian	20
3. Subjek Penelitian.....	21
4. Analisis Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24

BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	25
B. Risiko	25
C. Manajemen Risiko	26
1. Pengertian Manajemen Risiko	26
2. Jenis-Jenis Risiko	27
3. Tujuan Manajemen Risiko	31
4. Proses Manajemen Risiko.....	31
D. Pembiayaan Tanpa Agunan	33
1. Pengertian Pembiayaan Tanpa Agunan.....	33
2. Jenis-Jenis Pembiayaan	35
3. Pengertian Agunan	36
4. Hukum Kredit Tanpa Agunan Dalam Islam	37
5. Perbedaan KTA Syariah dan KTA Konvensional	38
6. Keuntungan KTA Syariah	40
E. Kredit	40
1. Pengertian Kredit.....	40
2. Unsur-Unsur Kredit.....	41
3. Prosedur Pemberian Kredit	42
F. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	44
1. Pengertian Kur	44
2. Ketentuan Kur	45
3. Tingkat Suku Bunga KUR.....	46
BAB III. GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Kantor PT. Pegadaian CP Curup	47
B. Arti dan Makna Logo Pegadaian	48
C. Visi dan Misi PT. Pegadaian CP Curup	49
D. Produk-Produk PT. Pegadaian CP Curup	50
1. Pembiayaan	50
a. Kredit Cepat Aman(KCA)	50
b. Kredit Angsuran Sistem Firdusia	50
c. Pinjaman Non Gadai	51
d. Amanah	51
e. Arrum Haji	51
2. Emas	51
a. Mulia	51
b. Tabungan Emas	52
c. Konsinyasi	52
3. Aneka Jasa	52
a. Multi Pembayaran Online	52
b. Pegadaian Mobile	53
c. Jasa Taksiran	53
d. Jasa Titipan.....	53
E. Struktur Organisasi PT. Pegadaian CP Curup	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Kredit Usaha Rakyat di PT. Pegadaian CP Curup	65
a. Identifikasi Risiko	65
b. Pengukuran Risiko	67
c. Pemantauan Risiko	68
d. Pengendalian Risiko	69
2. Kendala Serta Solusi Terhadap Pembiayaan Tanpa Agunan di PT. Pegadaian Cp Curup	70
a. Kendala	70
b. Solusi	71
B. Analisis Pembahasan	74
1. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Kredit Usaha Rakyat di PT. Pegadaian CP Curup	74
a. Identifikasi Risiko	74
b. Pengukuran Risiko	75
c. Pemantauan Risiko	80
d. Pengendalian Risiko	81
2. Kendala Serta Solusi Terhadap Pembiayaan Tanpa Agunan di PT. Pegadaian CP Curup	82
c. Kendala	82
d. Solusi	84
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

**Daftar Kepustakaan
Lampiran-Lampiran**

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Perkembangan Penyaluran Pembiayaan KUR di Pegadaian CP

Curup 6

4.1 Klasifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin 68

4.2 Klasifikasi Informan Berdasarkan Jabatan 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen risiko merupakan sebuah metode yang sistematis dan logis yang berguna untuk mengidentifikasi, monitor, menetapkan solusi, dan melaporkan risiko yang terjadi pada setiap aktivitas atau dalam sebuah proses. Dalam ISO:31000-2009, Manajemen risiko adalah aktivitas terorganisasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sebuah metode yang terorganisasi secara sistematis dan logis yang dilakukan untuk mengarahkan, mengidentifikasi, memonitor, menetapkan solusi, melaporkan risiko, dan mengelola organisasi dalam rangka untuk menangani risiko. Risiko terbagi menjadi beberapa yaitu risiko produk, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional.²

Manajemen risiko sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu lembaga keuangan mikro, sehingga lembaga keuangan mikro memiliki reputasi yang baik. Penerapan manajemen risiko yang tepat mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam lembaga keuangan mikro syariah,

¹Darmawi, Herman. *Manajemen risiko*. Bumi Aksara, 2022. hal 24

²Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama, 2015. hal 45

sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif yang selaras dengan strategi dan cita-cita lembaga keuangan mikro syariah.³

Berbicara mengenai bisnis, tentunya tidak terlepas dan dihadapkan pada risiko yang akan dihadapi. Risiko tidak hanya muncul karena adanya faktor internal perusahaan melainkan juga dari faktor eksternal perusahaan yang menuntut perusahaan agar lebih peduli akan risiko tersebut. Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan – perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan –perusahaan kecil, ataupun bisnis kecil, seperti UMKM.⁴

Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko, umumnya risiko ini diartikan sebagai suatu hal yang memicu akan terjadi kerugian atas kejadian tertentu sama halnya seperti pengertian yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2016 yaitu mengartikan bahwa risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa, dan pengertian risiko menurut Bambang Rianto, 2017 risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.⁵

³Ella Wijayanti, Adityawarman, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah “, *Jurnal, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.11, No.1, (2022): hal 2

⁴Ida Puji Hastuti, Noor Saptanti, Al.Sentot Sudarwanto, “Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Tanpa Anggunan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”, *Jurnal Repertorium Fakultas Hukum Universitas, Muara Bungo*, Vol. 3, No.2 (2016): hal 84.

⁵Mudrika Berliana As Sajjad, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, Johan Christian, ”Analisis Manajemen Risiko Bisnis”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.18, No.1,(2020):hal 52

Ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Perbankan yang berbunyi bahwa Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berkaitan dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat, maka dilaksanakan program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. salah satu program tersebut adalah pemberian kredit kepada masyarakat sehingga dapat memperkuat permodalan yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya.⁶

Lebih dari 35 Tahun, Peter Drucker mengamati bahwa sebuah tugas pertama lembaga atau perusahaan ialah “menciptakan pelanggan”. Akan tetapi, menciptakan pelanggan akan dapat menjadi tugas yang berat. Pelanggan sekarang menghadapi banyak pilihan produk dan merek, harga, dan ketersediaan barang yang diinginkan. Sehingga perusahaan atau lembaga tersebut harus menjawab pertanyaan bagaimana pelanggan atau nasabah membuat pilihan Jawabannya ialah bahwa pelanggan memilih penawaran pemasaran yang mereka percaya akan memberi mereka nilai yang paling tinggi atau hasil yang paling besar, dan juga apakah penawaran itu memberikan nilai harapan atau tidak, sehingga akan mempengaruhi kepuasan dan perilaku pembelian berulang dari pelanggan.⁷

⁶Rachmadi Usman, S. H. *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. (Rawamangun Jatim:Sinar Grafika, 2022),hal 195.

⁷Fransiska, Fina Dita. *Analisis Risiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan (Studi Kasus Pada Bprs Kota Bandar Lampung)*.” Disertasi. (Lampung: UIN Raden Intan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, 2018), hal 100.

Adapun salah satu produk kredit usaha yang ditawarkan Pegadaian Umum maupun pegadaian Syariah adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun di Pegadaian CP Curup produk KUR tersebut diberi nama Pinjaman Non Gadai. Pemerintah mulai merancang Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan sektor riil dan pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya bidang reformasi sektor keuangan. Infres tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangannya nota kesepahaman bersama antara pemerintah, lembaga penjamin dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan Addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang Penjaminan

Kredit/Pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau lebih populer dengan sebutan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah mengesahkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁸

Terbentuknya undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat ditingkatkan. Secara Nasional sampai bulan November 2014, bank nasional yang menyalurkan pembiayaan KUR ada sebanyak 7 (tujuh) Bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dan lembaga keuangan non bank yang menerapkan prinsip syariah pada produknya.

⁸ Khoiriah, Nisaul, Desi Derina Yusda, Eka Travilta Oktaria, and Hairudin Hairudin. "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 5, no. 2 (2024): hal111-119.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian CP Curup rentan plafon pinjamannya dari Rp.10.000.000 sampai dengan maksimal Rp.25.000.000. jumlah pinjaman KUR Mikro setiap tahunnya terus mengalami peningkatan walaupun setiap bulanya ada ketidak signifikanan penurunan dan kenaikan namun jika kita bisa melihat dari awal tahun 2016-2021 jumlah peminjam KUR Mikro lebih banyak mengalami kenaikan. Salah satunya Kota Curup.⁹

Pada tabel berikut disajikan posisi Kredit Usaha Mikro yang diberikan Pegadaian Umum menurut Kota/Kabupaten dan Skala Usaha berdasarkan Lokasi Proyek di Kota Curup (Juta/Rp).

**TABEL 1. 1 TABEL PERKEMBANGAN PENYALURAN
PEMBIAYAAN KUR DI PEGADAIAN CP CURUP**

Kota Dan Kriteria Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Curup -Mikro	249	267	301	350	380

Kota Dan Kriteria Usaha	2020				
Kota Curup	Januari	Februari	Maret	April	Mei
-Mikro	380	379	397	380	398

⁹PT Pegadaian Kantor Cabang (CP) Curup

Kota Dan Kriteria Usaha	2021				
Kota Curup	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
-Mikro	402	420	423	431	449

Sumber: (PT. Pegadaian CP Curup, 2021.)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai kredit yang dikeluarkan oleh Pegadian dalam pembiayaan KUR di kota Curup lebih banyak mengalami peningkatan ketimbang penurunan. Bisa dilihat dari tahun 2016-2018 peminat KUR sangatlah banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun ditahun 2020 mengalami penurunan disetiap bulannya tapi tidak menurunkan eksistensi produk KUR dikalangan masyarakat. Hal ini menandakan bahwa keinginan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dari Pegadaian mengalami peningkatan. Program KUR diharapkan dapat berjalan secara efektif karena hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi usaha-usaha kecil yang masih sangat memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha mereka.¹⁰

Kredit Usaha Rakyat (KUR) semakin banyak peminatnya dari tahunketahun sehingga banyak penawaran yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan agar lebih menarik minat masyarakat, salah satu nya dengan memberikan pembiayaan KUR Mikro dengan tanpa agunan. Dengan adanya pembiayaan tanpa agunan tersebut diharapkan pihak masyarakat mampu lebih memberikan antusias tinggi terhadap pembiayaan KUR.

¹⁰Mariana, *Informasi Akutansi Dan Keputusan Kredit* (Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media, 2022), hal 49.

Walaupun pembiayaan KUR ini tanpa agunan, pihak nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR Mikro tersebut harus lulus dalam segala hal yang paling terpenting adalah dilihat dari perkemangan usaha calon nasabah tersebut dan juga dilihat dari prinsip 4C yaitu *character, capacity, capital, condition of economy*.

Maka dari itu apabila ada permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, pihak Pegadaian tidak sembarangan dalam memberikan pembiayaan tersebut kepada pihak nasabah. Pegadaian wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, kondisi ekonomi, dan prospek usaha dari calon nasabah tersebut. Itu bertujuan untuk mengetahui dan menilai kelayakan si calon nasabah pembiayaan dan juga untuk mengendalikan apabila terjadinya risiko-risiko yang tidak diinginkan dikemudian hari. Penilaian yang seksama dapat dilihat dari penilaian watak calon anggota penerima fasilitas, penilaian terhadap modal yang dimiliki calon anggota penerima fasilitas, dan penilaian terhadap jenis usaha yang akan dibiayai oleh pihak Pegadaian apakah usaha tersebut memiliki prospek bagus kedepannya agar pembiayaan ini tidak akan macet dikemudian hari.¹¹

Dari hal diatas dapat diartikan manajemen risiko sebuah perusahaan dimungkinkan untuk menghasilkan uang secara sistematis, asal dilakukan dengan cara mengelola risiko secara sistematis pula. Oleh karena itu, sistem manajemen risiko yang berhasil tidak dimaksudkan untuk menghasilkan

¹¹Sugeng Sudaryatno, "Manajemen Risiko Pemberian Kredit Tanpa Agunan Untuk Mengurangi Risiko Kredit Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Fatmawati", *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, Prodi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma*, Vol.1, No.2, (2020): hal 10.

kinerja yang luar biasa, tetapi menghasilkan kinerja yang konsisten di kelompok kerja yang terbaik. Adapun hal yang ditakutkan dalam melakukan penyaluran dana ini adalah pada awalnya nasabah tersebut layak mendapatkan pembiayaan, akan tetapi selanjutnya nasabah belum tentu sepenuhnya akan mampu membayar dengan tepat waktu, dan juga akan terlambat membayar, sehingga pembayaran akan tertunda dan mengakibatkan adanya pembiayaan yang bermasalah.

Oleh karena itu, proses realisasi pembiayaan di Pegadaian syariah tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama satu dengan yang lain. Maka dari itu perlu adanya pengawasan pembiayaan di PT.Pegadaian yang mutlak dilakukan, agar pejabat perusahaan dapat memantau dan mengawasi jalannya pembiayaan yang diamanahkan oleh bank syariah kepada para calon nasabah.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **“Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT.Pegadaian CP Curup”**.

¹²Muhammad Yusuf Ibrahim, “Penilai Agunan Hak Cipta Dalam Perbankan Di Indonesia”, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, *Jurnal Penelitian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, Vol 4 , No 1,2020. hal 210

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di gambarkan diatas, maka perlu dirumuskan pokok pokok permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian CP Curup.?
2. Bagaimana kendala serta solusi terhadap pembiayaan tanpa agunan di PT. Pegadaian CP Curup.?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlampau jauh maka peneliti membatasi masalah pada Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa agunan, di PT Pegadaian CP Curup dengan tujuan agar pembahasan ini bisa terfokus pada satu penelitian saja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di rumuskan oleh peneliti di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses manajemen risiko yang di terapkan oleh PT. Pegadaian CP Curup terhadap pembiayaan tanpa agunan program KUR.
2. Untuk mengetahui kendala serta solusi yang akan dilakukan pihak perusahaan dalam meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi pada Pembiayaan Tanpa Agunan Program KUR di PT. Pegadaian CP Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait hal-hal yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan, dan kaitannya dengan program KUR.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk membantu dalam proses berjalannya program pembiayaan KUR tanpa Agunan, sehingga bisa meminimalisir risiko kerugian yang besar dan program ini bisa berjalan dengan lancar.

b. Bagi Perusahaan lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perusahaan lain sehingga dapat diterapkan sebagaimana program yang ada dengan manajemen risiko yang telah diteliti.

F. Kajian Literatur

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. hal ini juga untuk menghindari unsur plagiasi akan suatu penelitian yang telah ada.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

- 1. Penelitian tentang manajemen resiko pembiayaan tanpa agunan diantaranya dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Multi Guna Tanpa Agunan Pada BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Banjarmasin”**

Penelitian ini berlokasi pada BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Simpang Sungaibilu, RT: 21, RW: 02 (Veteran) No: 167, Kel: Melayu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota: Banjarmasin. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan merupakan salah satu produk pembiayaan yang ada di BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Banjarmasin, pembiayaan tersebut diberikan kepada anggota baik itu untuk modal usaha maupun

pribadi. Namun pihak BMT lebih mengkhususkan pembiayaan tersebut untuk pedagang kecil, dan jangka waktu yang diberikan hanya jangka pendek biasanya berkisar dari 1, 2, 4, 12 bulan dengan menggunakan akad *murābahāh bil wakālah*.¹³

2. **Penelitian yang dilakukan Fina Dita Fransiska pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Analisis Risiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan”, Melalui pendekatan kualitatif dan metode penelitian bersipat deskriptif analisis, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku.**

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah Risiko pembiayaan pegawai tanpa agunan di BPRS Bandar Lampung terjadi karena adanya kecurangan pada pembiayaan PNS yang dilakukan dengan cara bendahara menggunakan gaji yang sudah dipotong untuk kepentingan pribadi, risiko kecurangan pada nasabah yang bekerja sama dengan bendahara untuk melakukan kecurangan terhadap bank dengan memalsukan tanda tangan dan memanipulasi sisa gaji, *fraud* atau kecurangan pihak intern Bank yang bekerjasama dengan bendahara gaji untuk memakai uang angsuran untuk digunakan kepentingan pribadi.¹⁴

¹³Aisyah, Siti, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada Bmt Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Banjarmasin.*” Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Antasari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, 2018), hal 97,

¹⁴Fransiska, Fina Dita. *Analisis Risiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan (Studi Kasus Pada Bprs Kota Bandar Lampung).*” Disertasi. (Lampung: UIN Raden Intan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, 2018), hal 100.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh, Tedi Rochendi, Sugeng Sudaryatno, David Maxyfer Maro, pada tahun 2020, Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan Vol 01 No.02 Des 2020, dengan Judul “Manajemen Risiko Pemberian Kredit Tanpa Agunan Untuk Mengurangi Risiko Kredit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) TBK Kantor Cabang Utama Fatmawati”

Penelitian ini berlokasi Jl RS Fatmawati Blok D3 No. 115. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Faktor yang menyebabkan risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat musibah seperti bencana alam, kebakaran dan lain – lain. Untuk mengantisipasi risiko yang muncul pada produk kredit tanpa agunan – BNI Fleksi di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Fatmawati memiliki penerapan dalam mengantisipasi risiko–risiko yang terjadi khususnya risiko kredit dengan menggunakan prinsip 5c.¹⁵

¹⁵ Tedi Rochendi, Sugeng Sudaryatno, David Maxyfer Maro, “Manajemen Risiko Pemberian Kredit Tanpa Agunan Untuk Mengurangi Risiko Kredit Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Fatmawati”, *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, Prodi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma*, Vol.1, No.2, (2020): hal 10.

4. **Penelitian yang dilakukan Oleh, Nur Yola Ramadan pada tahun 2020 dengan judul Skripsi, “Manajemen Resiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Syariah Cabang Banjarmasin”,**

Dengan Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan menggunakan Pendekatan yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. yang berlokasi di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin, yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani km. 4,5 No. 385, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan program KUR ini yang digunakan pihak bank adalah dengan menerapkan prinsip 5C yaitu, Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan juga Collateral. dimana dalam hal pelaksanaan prinsip itu pihak bank harus benar-benar melakukan pengevaluasian dengan teliti sehingga tidak akan terjadi risiko ataupun kendala yang dapat merugikan pihak bank ataupun pihak nasabah dikemudian hari.¹⁶

¹⁶ Ramadhan, Nur Yolla, *"Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Syariah Cabang Banjarmasin."* Skripsi (Banjarmasin: Universitas Antasari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, 2020).hal 121.

5. **Penelitian yang dilakukan oleh Eliza Rahmadani Hasibuan dengan judul skripsi “Analisis Swot Resiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Pegawai Tanpa Agunan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gebu Prima Medan”.**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di PT. BPRS Gebu Prima di Jln. Arief Rahman Hakim, Ps. Merah Tim Kec. Medan Area, Kota Medan. Jenis penelitian eksplorasi yang digunakan pencipta bersifat subjektif. Subyektif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keajaiban dari apa yang mampu dilakukan oleh subjek ujian, seperti wawasan, inspirasi, aktivitas dan lainlain secara komprehensif dan dengan cara yang berbeda sebagai kata dan bahasa, dalam substansi reguler tertentu dan dengan menggunakan strategi logis yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. BPRS Gebu Prima serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Analisis sistem resiko kerugian bank dalam pembiayaan pegawai tanpa agunan dengan menggunakan analisis SWOT telah sesuai dengan UU perbankan dan persepektif Islam dalam penerapannya tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam perbankan syariah. Dalam mengatasi ancaman maka bank melakukan manajemen resiko dalam pembiayaan pegawai tanpa agunan dengan cara penjadwalan kembali (*Rescheduling*), persyaratan kembali

(*Reconditioning*) dan penataan kembali (*Restructuring*) guna menghindari timbulnya berbagai resiko yang tidak diinginkan.¹⁷

Berdasarkan gambaran pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemiukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan. Dapat di jelakan bahwa dari 5 penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan. penelitian terdahulu dapat disimpulkan membahas tentang proses antisipasi akan resiko yang akan ditimbulkan dengan menggunakan prinsip 5c dan berfokus kepada pemberian kredit tanpa agunan.

Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui alasan dan pendukung sehingga kredit tanpa agunan ini bisa diberikan kepada nasaba tanpa mengambil agunan atau jaminan sebagai mana yang kita tahu bahwa agunan dalam pengajuan kredit sangat berpengaruh, karena agunan adalah syarat untuk kita mendapatkan pembiayaan akan tetapi pada pembiayaan tanpa agunan pada PT.Pegadaian CP Curup tidak mengambil agunan untuk jaminan pembiayaan maka dari itu hal ini sangat menarik untuk saya teliti dikarenakan banyak orang yang menginginkan pembiayaan ini, dan juga tuju dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk menganalisa bagaimana proses pembiayaan tanpa agunan yang bisa menimbulkan resiko kerugian baik bagi perusahaan lembaga keuangan dan risiko yang akan di terima oleh nasabah dari pembiayaan tanpa agunan ini.

¹⁷Hasibuan, Eliza Rahmadani. *Analisis SWOT Resiko Kerugian Bank Dalam Pembiayaan Tanpa Agunan Pada PT. BPRS Gebu Prima Medan*. Dissertasi (Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, 2021), hal 98.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam judul penelitian ini, maka penulis menuliskan maksud dari judul yang mana dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen

Menurut Robbins dan Coulter, manajemen adalah proses pengordinasian kegiatan kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Menurut Harsey Dan Blanchard, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹⁸

2. Risiko

Darmawi menjelaskan beberapa definisi tentang risiko antara lain:

- a. Risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*)
- b. Risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty*)
- c. Risiko adalah penyebaran hasil actual dari hasil yang diharapkan (*risk is the dispersion of actual from expected result*)¹⁹
- d. Risiko adalah probabilitas suatu outcome yang berbeda dengan outcome yang diharapkan (*risk is the probabiliti of any outcome different from the one expected*)²⁰

¹⁸Dr. Riinawati, MPd. "Manajemen Komunikasi dan Organisasi", (Banjarmasin:Pustaka Baru Press,2019) hal 9-10.

¹⁹ Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, "Pengertian Analisis", Bali: Artikel Detik Bali, 2022.

²⁰Hermin Nainggolan S.E., M.M, et.el. "Manajemen Risiko", (Jogjakarta:Pradina Pustaka,2023)hal.213

3. Manajemen Risiko

Secara harfiah, risiko adalah potensi terjadinya sesuatu yang berdampak buruk, baik bagi diri sendiri atau suatu entitas usaha. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko adalah usaha guna menghindari risiko dengan cara memonitor sumber risiko, melacak, dan melakukan serangkaian upaya agar dampak risiko bisa diminimalisasi.

Menurut Milton C Regan dalam bukunya "*Risky Business*", pengertian manajemen risiko adalah penerapan beragam kebijakan dan prosedur untuk meminimalisasi peristiwa yang menurunkan kapasitas dan kualitas kerja perusahaan. Sementara itu menurut *Noshworthy*, pengertian manajemen risiko adalah usaha mengurangi risiko dalam proses pelaksanaan teknis dan pengambilan keputusan bisnis.²¹

4. Pembiayaan

pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau pemberian fasilitas penyediaan dana untuk berbagai macam transaksi seperti transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam yang didasarkan pada kesepakatan antar beberapa pihak/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²²

²¹Endaryati, Eni. "*Manajemen Dan Pengolahan Transaksi Keuangan Usaha Kecil.*" (Jawa Tengah: Yayasan Prima Agus Teknik 2023), hal 83.

²²Alimatul Farida, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan Jatim Program Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 11, No. 2, (2020): hal 330

5. Agunan

Pengertian agunan terdapat pada ketentuan pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang menyatakan bahwa agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.²³

6. Kredit Usah Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) yang feasible tapi belum bankable, Maksudnya adalah banyak UKM Feasible namun belum bankable artinya secara usaha layak, namun secara kredit perbankan tidak memenuhi atau tidak layak kredit, dan juga usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pinjaman kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Koperasi (UMKM-K) yang merupakan program pemerintah yang dimulai pada tanggal 5 november 2007 dengan bekerja sama dengan 7 Bank nasional yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan seluruh Bank Pembangunan Daerah..²⁴

²³ Muhammad Yusuf Ibrahim, "Penilai Agunan Hak Cipta Dalam Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Penelitian* Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jatim, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Vol. 4, No. 1, (2020): hal 210.

²⁴ Alvionita, Sinta. "Sistem Informasi Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sukarame." *Jurnal Ilmu Data Sistem Informasi Akuntansi Bandar Lampung*, Vol.2, No.2, (2022):hal 5.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.²⁵ Maka dari itu diperlukan metode yang tepat sehingga dapat di peroleh hasil yang baik serta dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau yang di maksud dengan *field research*, yakni peneliti mencari data secara langsung ke tempat obyek penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan Manajemen Risiko khususnya manajemen risiko baik yang terdapat dalam literature terdahulu, artikel jurnal, peraturan perundang-undangan tentang manajemen risiko, maupun sistem pengelolaan dan pengembangan manajemen risiko dan setelah itu baru dilakukan penganalisaan.²⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus s/d Oktober 2023. Yang mana penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian CP Curup Jl. Merdeka No. 277, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu.

²⁵ Rizky Bagas Pratama, “*Metode Penelitian*”, (Bandung: Elibrary Unikom,2019).hal 28

²⁶ Anandito Nirwantoro, “*Mitigating the Risk of Non-Collateral Financing on Micro Products in the Islamic Economic Perspective*”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018), hal 46

3. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain.²⁷ Subyek penelitian ini adalah PT. Pegadaian CP Curup dan Obyek pada penelitian ini adalah data internal yang sudah di peroleh melalui penelitian terdahulu yang sudah di rangkum.

4. Analisis Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada informan yaitu dengan mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka .²⁸

2) Data Sekunder

Data skunder merupakan data-data pendukung yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang meliputi berbagai keterangan yang diperoleh berdasarkan literature-literatur maupun yang dimiliki PT. Pegadaian CP Curup.

²⁷ Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Cafein”, *Jurnal manajemen dan start-up bisnis, Universitas Ciputra Surabaya*, Vol. 2, No. 1, (2017): hal 93.

²⁸ Ramadhan, “Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Syariah Cabang Banjarmasin”. Skripsi (Ekonomi dan Bisnis Islam.2020), hal 03

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jadi dengan ini peneliti mengambil penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data terkait penelitian dan melakukan studi langsung/observasi pada situasi yang terjadi.

Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari sudut pandang responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

1) Wawancara (*interview*)

Sujarweni wawancara ialah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan, proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Disini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pihak team Mikro PT. Pegadaian CP Curup dan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang sudah peneliti siapkan.

2) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Menurut Sangadji dan Sopiah, Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.²⁹

3) Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sukmadinata, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁰

²⁹Khatimah Husnul,dan Wibawa Restu, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat*, Vol.2, No.2, 2017.hal 80-81

³⁰ Chesley Tanujaya, hal 93.

5. Teknik Analisis Data³¹

a. Data *reduction* (reduksi data)

Menurut Prastowo, mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita apa yang sedang berkembang.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Vol. 17, No. 44, 2018.hal 91-94

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

Menurut Robbins dan Coulter, manajemen adalah proses pengordinasian kegiatan kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Menurut Harsey Dan Blanchard, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³²

B. Risiko

Darmawi menjelaskan beberapa definisi tentang risiko antara lain:

- e. Risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*)
- f. Risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty*)
- g. Risiko adalah penyebaran hasil actual dari hasil yang diharapkan (*risk is the dispersion of actual from expected result*)
- h. Risiko adalah probabilitas suatu outcome yang berbeda dengan outcome yang diharapkan (*risk is the probabiliti of any outcome different from the one expected*)³³

³²Dr. Riinawati, Mpd. "Manajemen Komunikasi dan Organisasi", (Banjarmasin:Pustaka Baru Press,2019) hal 9-10.

³³Hermin Nainggolan S.E., M.M, et.el. "Manajemen Risiko", (Jogjakarta:Pradina Pustaka,2023) hal.213

C. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.³⁴

Menurut Zainul Arifin, Manajemen risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko termasuk *risk assesment*, sebagaimana tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko.³⁵ Ferry N. Idroes mengemukakan manajemen resiko merupakan metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.³⁶

Penerapan manajemen risiko dapat digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha yang relatif kompleks, juga menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing.³⁷

³⁴Tedi Rochendi, dkk, hal 9.

³⁵Syathir, Sofyan., "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Pembiayaan Syariah." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.11, No.2, (2019): hal.343

³⁶Abdullah, Muhammad Wahyuddin, and Murtiadi Awaluddin, "Manajemen Risiko di Perbankan Syariah." *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.2, (2022): hal.54

³⁷Yuniarti, Jeni. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2020)." Thesis (Yogyakarta:Universitas Mercu Buana, 2022) .hal 32

2. Jenis- Jenis Risiko

Menurut Schroeck terdapat dua tipe risiko, pertama risiko-risiko yang berkaitan dengan neraca atau aset dan juga liabilitas. Risiko-risiko tipe ini mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas. Kedua, terdapat risiko-risiko transaksi yang berkaitan dengan sisi asset saja didalam neraca. Risiko risiko tipe ini antara lain mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dan berikut ini adalah risiko-risiko yang dihadapi oleh bank dan lembaga keuangan syariah:³⁸

a. Risiko Pembiayaan (*Credit Risk*)

Bank atau lembaga keuangan lainnya adalah mesin risiko, mereka mengambil, mentransformasi dan kemudian meletakkannya pada produk dan jasa yang diberikannya. Untuk menjamin berjalannya fungsi intermediary perbankan islam, Bank Indonesia membuat satu ukuran kinerja bank syariah yaitu rasio FDR (*Financing to Deposits Ratio*). Rasio ini mengukur seberapa besar bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dibandingkan dengan besarnya dana yang dihimpun.³⁹

b. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang dapat dialami bank melalui portofolio yang dimilikinya sebagai akibat pergerakan harga pasar yang tidak menguntungkan. Harga pasar yang dimaksud adalah

³⁸O. Aripudin Dan U. Wahrudin, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hal 13.

³⁹Azizah, Wafik, And Muhamad Farid, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah", *Muhasabatuna. Jurnal Akutansi Syariah*, Vol.3, No.2, (2021): hal 67-80.

risiko komoditas, resiko ekuitas dan nilai tukar (*foreign exchange rate*). Satu-satunya risiko pasar yang dihadapi oleh bank konvensional tetapi tidak dihadapi oleh lembaga syariah secara langsung adalah risiko tingkat suku bunga.⁴⁰

c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Likuiditas secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank dapat memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang normal. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memenuhi permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, dan memberikan fleksibilitas dalam mendapatkan kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan.

d. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko akibat kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini mencakup kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan control yang akan berpengaruh pada operasional bank, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang berakibat pada operasional bank.

⁴⁰Umi Suswati Risnaeni , M.Baharudin Rois, Shinta Nuriah Ramadhani, “Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2019): hal 5.

e. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah terkait dengan risiko bank yang menanggung kerugian sebagai akibat adanya tuntutan hukum, kelemahan dalam aspek legal atau yuridis. Kelemahan ini diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat sah nya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.⁴¹

f. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi timbul karena adanya penurunan tingkat kepercayaan para *stakeholder* (nasabah, debitur, investor, regulator dan masyarakat umum meskipun belum menjadi nasabah bank) yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank. adalah risiko yang timbul akibat adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau karena adanya persepsi negatif terhadap bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank antara lain adalah; manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, fraud dan sebagainya.

g. Risiko Strategis (*Strategic Risk*)

Risiko strategis muncul sebagai akibat tidak tepatnya keputusan yang diambil dalam menghadapi ketidakpastian dalam perubahan lingkungan bisnis. Keputusan yang kurang tepat untuk menghadapi fluktuasi pasar seperti perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi

⁴¹Salim, *Hukum Kontrak, (Teori Dan Teknik Penyusunan Kontrak)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2019),Hal.35

secara makro, dinamika kompetisi dalam pasar maupun perubahan kebijakan otoritas terkait. Strategi yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari resiko kerugian dan untuk tetap menjamin kelancaran bisnis bank syariah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

h. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena bank syariah tidak memenuhi atau melanggar peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku dan prinsip syariah. Bank konvensional maupun bank syariah keduanya sama-sama menghadapi risiko kepatuhan.⁴²

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil dapat dihadapi bank syariah karena adanya perubahan besarnya imbal hasil yang diberikan bank kepada nasabah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dimana besarnya imbal hasil nasabah pembiayaan mengalami perubahan atau berkurang apabila kondisi perekonomian menurun, sehingga besarnya imbal hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh nasabah.

j. Risiko Investasi

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan pada jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh debitur, tetapi setelah dikurangi dengan biaya pokoknya. Risiko investasi ini dapat menjadi lebih besar perhitungannya berdasarkan pada keuntungan

⁴²IBI, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta:Pt Gramedia Utama Tahun 2021) hal.80

bersih yang diperoleh nasabah atau laba operasi usaha nasabah. Bahkan apabila usaha nasabah bangkrut maka bank dapat kehilangan pokok pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.⁴³

3. Tujuan Manajemen Risiko ⁴⁴

- a. Agar perusahaan tetap hidup atau beraktivitas dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- b. Memberikan rasa aman.
- c. Biaya risiko manajemen yang efisien dan efektif.
- d. Agar pendapatan perusahaan menjadi stabil.
- e. Memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain,
- f. Memperkecil adanya gangguan dalam berproduksi.
- g. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan dan.
- h. Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan⁴⁵

4. Proses Manajemen Risiko

Manajemen sebagai proses pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pekerja atau staff secara bersama – sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait dalam organisasi. Tindakan berkesinambungan yang dilakukan sejalan dengan tahapan manajemen risiko yang telah di

⁴³ Rifa'i, Analisis Risiko Imbal Hasil, Pada Bank Syariah *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.11, No.2, (2020): hal 236.

⁴⁴ Yanti, Dyah Agustin Widhi, And Mursidi, "Manajemen Talenta Dn Manajemen Risiko Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Peti Kemas Di Surabaya", *Journal Of Busines And Economics Reasearc (Jbe)*, Vol.3 , No.2, (2022): hal 282.

⁴⁵ Fakhri, M *Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko.*" Skripsi (IAIN Batu Sangkar 2020), hal 35

tentukan yaitu identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitoring dan pelaporan risiko. Proses manajemen risiko diantaranya yaitu :⁴⁶

- a) Identifikasi Risiko. Pelaksanaan identifikasi risiko dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang ada pada Bank. Proses identifikasi risiko didasari pada pengalaman kerugian yang pernah terjadi.
- b) Evaluasi/Pengukuran risiko. Dilakukan untuk mengukur risiko yang ada pada Bank, dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengukuran tersebut dapat berasal dari Bank Indonesia atau dari Bank itu sendiri. Pemilihan metode pengukuran disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.
- c) Pemantauan risiko. Bank harus melakukan teknik pemantauan risiko yaitu berupa system dan prosedu berupa eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing*, atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan . Selanjutnya Bank harus menerapkan sistem pengelolaan risiko untuk mencegah terjadinya hal buruk dalam hasil proses pemantauan risiko.
- d) Pengendalian risiko. Proses pengendalian risiko harus sesuai dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil.⁴⁷

⁴⁶Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, And Fenny Darmayanti Rusmana. “*Manajemen Risiko*”. (Widiana 2020), hal 78

⁴⁷ Ikatan Bankir Indonesia, “*Manajemen Risiko 2*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021), hal 5.

D. Pembiayaan Tanpa Agunan

1. Pengertian Pembiayaan Tanpa Agunan

Beberapa ahli berpendapat bahwa pembiayaan tanpa agunan dapat bervariasi, beberapa ahli menganggapnya beresiko tinggi karena tanpa jaminan, pemberi pinjaman memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Dikutip dari tinjauan yuridis kredit tanpa agunan oleh Winne Fauza Primadewi, FH, UI, yaitu: risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit tanpa agunan yaitu kredit macet (kreditur bermasalah), debitur mengingkari janji mereka membayar bunga atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, (sehingga memungkinkan debitur terpaksa melakukan tindakan hukum). Sedangkan istilah kredit macet umumnya muncul setelah pihak debitur macet dan gagal melakukan pelunasan kredit sesuai dengan yang di perjanjikan.

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁸

Pembiayaan syariah saat ini semakin bertumbuh dan diminati masyarakat pemanfaatannya yang beragam, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif, serta prinsip sesuai syariat yang

⁴⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2021), hal 17.

diterapkannya membuat orang-orang mulai beralih menggunakan fasilitas pembiayaan ini. Pada dasarnya, pendanaan syariah merupakan suatu kegiatan penyediaan biaya yang mempraktikkan sistem sesuai syariat Islam. Pihak lembaga pembiayaan dan nasabah yang terlibat dalam aktivitas ini telah bersepakat terkait imbalan maupun periode pengembalian dana. Kemudian, terdapat akad syariah bernama *qardh*. Akad ini melibatkan transaksi antara nasabah yang meminjam dana untuk kepentingan darurat kepada lembaga finansial. Dana yang diperoleh akan dicairkan dengan segera dan harus dikembalikan dalam periode yang singkat pula.⁴⁹

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah dan lembaga keuangan non-Bank yang mempunyai produk syari'ah. Utang-piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain.⁵⁰

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, "saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan". Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus dipergunakan dengan baik, adil, dan harus

⁴⁹<https://www.maybankfinance.co.id/artikel/jenis-pembiayaan-syaria> Diakses Pada Tanggal 03 Ags, 2023

⁵⁰Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah", *Jurnal Penelitian, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*, Vol. 9, No.1, (2020): hal 185-186.

disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah proses penyediaan uang dari pihak lembaga kepada nasabah yang ingin memulai usaha dengan prinsip kepercayaan antara sesama untuk mendukung kegiatan yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai bisa mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Jenis Jenis Pembiayaan

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. maka Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, di antaranya:

- a. Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam lembaga keuangan syari'ah dibedakan menjadi:
 - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

⁵¹Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, "*Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 24

b. Pembiayaan menurut jangka waktu. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun⁵²

3. Pengertian Agunan

Agunan adalah aset berwujud maupun tidak berwujud yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diajukan oleh debitur kepada kreditur. Kreditur dalam hal ini adalah pemberi pinjaman seperti Bank atau Perusahaan Pembiayaan. Kreditur hanya akan menerima bukti kepemilikan aset seperti BPKB Kendaraan dan Sertifikat Rumah selama masa kredit berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko debitur dalam gagal bayar.⁵³

Secara umum, KTA adalah fasilitas pinjaman dari bank berupa uang tunai yang dapat diajukan oleh nasabah tanpa perlu memberikan agunan atau jaminan apapun. Saat ini terdapat dua jenis pinjaman tanpa agunan, yaitu secara syariah dan konvensional. Jika KTA konvensional memakai sistem perbankan pada umumnya, KTA syariah adalah pembiayaan tanpa agunan yang sesuai dengan prinsip dan hukum syariah Islam. Produk yang juga dikenal dengan nama Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA) ini

⁵² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, hal 6.

⁵³ <https://www.bfi.co.id/id/blog/agunan-adalah-definisi-fungsi-jenis-dan-contohnya>, Diakses pada 18 juli 2023.

merupakan solusi untuk masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman di bank tanpa perlu khawatir dengan skema riba dalam bentuk bunga.

4. Hukum Kredit Tanpa Agunan (KTA) dalam Islam

Mengingat tidak adanya skema bunga dalam produk KTA syariah, maka sebenarnya hukum mengajukan pinjaman tanpa agunan di bank syariah adalah diperbolehkan. Selain sah secara hukum Islam, KTA syariah juga diperbolehkan dalam perundang-undangan di Indonesia sebagai produk yang legal dari lembaga keuangan. Terlebih, Bank syariah mengemas KTA syariah berdasarkan akad syariah, serta pengelolaannya juga sesuai dengan hukum Islam. Adapun sebagai pembagian keuntungan, pinjaman di Bank syariah tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil sesuai jenis akad yang digunakan. Umumnya, ada tiga jenis akad KTA syariah, antara lain:

- a. *Murabahah* atau akad jual beli.
- b. *Ijarah* atau akad sewa-menyewa dengan perubahan kepemilikan.
- c. *Mutanaqisah* atau akad kerja sama dengan penggabungan modal untuk mendapatkan barang tertentu.
- d. *Qardh* adalah akad pinjaman yang wajib di kembalikan dengan jumlah yang sama pada waktu yang telah di sepakati.⁵⁴

⁵⁴<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/pembiayaan/cta-syariah>, Diakses pada, 18 juli 2023

5. Perbedaan PTA Syariah dan KTA Konvensional

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, KTA syariah dan konvensional dari sisi fitur dan manfaatnya sebenarnya hampir sama. Tetapi ada beberapa hal yang membedakan kedua produk unggulan dari perbankan ini, antara lain:

a. Sistem Bunga

Bunga adalah hal yang wajar dalam setiap produk lembaga keuangan konvensional. Begitupun pada produk KTA di Bank konvensional memiliki bunga yang besaran sesuai dengan ketentuan perbankan masing-masing. Tetapi sebagaimana diketahui, di dalam Islam bunga merupakan hal yang dilarang. Untuk itulah semua produk Bank syariah tidak boleh mengandung bunga baik itu *floating* atau *annual*, termasuk fasilitas pinjaman tanpa agunannya. Sebagai gantinya, Bank syariah menerima keuntungan dalam bentuk lain, seperti bagi hasil, sistem sewa, atau pembagian keuntungan lain yang sesuai dengan syariah.

b. Pembagian Risiko

Pada KTA syariah, pembagian risiko akan diatur dengan adil. Bahkan, bank syariah akan menanggung risiko yang lebih besar ketimbang nasabah sesuai dengan penggunaan akad yang disepakati sebelumnya. Berbeda dengan produk pembiayaan di lembaga keuangan konvensional, di mana semua risiko yang disebabkan oleh kegagalan investasi akan ditanggung penuh oleh nasabah.

c. Tujuan Penggunaan Dana

Tujuan penggunaan dana juga menjadi hal yang membedakan KTA syariah dan konvensional. Pada KTA konvensional, Kita diperkenankan untuk menggunakan dana pinjaman selama sesuai dengan aturan perundang-undangan di Indonesia. Namun, calon debitur yang ingin mengajukan pembiayaan tanpa jaminan di Bank syariah wajib memastikan tujuan pemakaian dana untuk hal-hal yang halal dan tidak menyalahi hukum Islam. Bahkan, kini bank syariah mengemas PTA untuk tujuan yang sesuai syariah seperti PTA untuk haji dan umroh dan sebagai pinjaman modal usaha syariah.

d. Pihak yang Mengawasi

Baik produk yang dikeluarkan oleh bank syariah maupun konvensional berada di bawah pengawasan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada Bank syariah pihak yang mengawasi ditambah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Tugasnya untuk memastikan bahwa produk perbankan syariah sudah sesuai dengan hukum syariat Islam. Jadi, tidak perlu ada kekhawatiran karena seluruh ketentuan, mekanisme pembagian keuntungan, dan skemanya tidak akan menyalahi aturan maupun memberatkan debitur.

6. Keuntungan KTA Syariah

Selain sesuai dengan prinsip syariah, berikut ini berbagai keuntungan KTA syariah:

- a. Dapat dipastikan kehalalannya karena memenuhi ketentuan syariah.
- b. Transparan sesuai kesepakatan nasabah dan penyedia dana. Seluruh ketentuan sudah ditetapkan di awal dalam perjanjian pembiayaan, termasuk besaran pinjaman yang disetujui, tenor, hingga jumlah cicilan setiap bulannya.
- c. Umumnya angsuran sudah *fixed* (tetap) per bulan.
- d. Biaya-biaya cenderung lebih ringan.
- e. Fasilitas dan fitur tidak jauh berbeda dengan KTA konvensional, seperti fitur *autodebet*, pengajuan yang mudah, dan sebagainya sesuai ketentuan dari perusahaan lembaga keuangan.⁵⁵

E. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Bambang Irawan, dalam bukunya, yang berjudul “kewirausahaan” Kata "kredit" berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian maka pengertian dasar dari istilah kredit yaitu kepercayaan, sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan di antara para pihak, sepenuhnya harus didasari oleh adanya saling mempercayai. Kreditur yang memberikan kredit percaya bahwa

⁵⁵<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/pembiayaan/kta-syariah>, Diakses pada, 18 Juli 2023

penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktunya maupun prestasi dan kontra prestasinya.⁵⁶

2. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Abdulkadir dan Rilda, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit diantaranya adalah.

a. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

b. Agunan.

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak perusahaan lembaga keuangan.

c. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

d. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

⁵⁶Yudi Cahyadi1 , Nola Windirah, "The Effectiveness Of The Micro Kur Program For Umkm In Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu", *Jurnal AGRISTAN* Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB, Vol.3, No.1, (2021): hal 55.

e. Bunga Bank.

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

f. Kesepakatan, Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.⁵⁷

3. Prosedur/prinsip Pemberian Kredit

Prosedur atau prinsip pemberian dan penilaian kredit oleh dunia keuangan secara umum antar bank yang satu dengan lembaga keuangan yang lain tidak jauh berbeda. yang berbeda mungkin hanya terletak pada prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing.

Menurut kasmir prosedur pemberian kredit dibagi atas beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan kredit yang dituang dalam satu proposal. kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan, diantaranya sebagai berikut: Daftar riwayat hidup, besarnya kredit dan jangka waktu angsuran, Cara pemohon untuk bisa mengembalikan kredit, Jaminan / Non jaminan.

⁵⁷Dewi Anggraini Syahrir, Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, (2021): hal 106-107

- b. Penyelidikan berkas pinjaman.
- c. Wawancara I.
- d. *On the spot* pemeriksaan kelengkapan.
- e. Wawancara II.
- f. Keputusan kredit.
- g. penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.
- h. Realisasi kredit.
- i. Penyaluran/penarikan dana.⁵⁸

Selain dari beberapa prosedur diatas terdapat beberapa prinsip lainnya yang terkandung dalam pemberian kredit diantaranya:

- a. Prinsip kepercayaan.
- b. Prinsip sinkronisasi.
- c. Prinsip perbandingan antara pinjaman aset.
- d. Prinsip kehati-hatian
- e. Prinsip kesamaan valuta

Selain itu menurut Danu Pranata Gita, dasar penilaian kredit yang sering dipakai di dunia perbankan dan lembaga keuangan dikenal dengan prinsip 5C, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 prinsip saja dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah pembiayaan tanpa agunan karna ketiadaan agunan maka prinsip *collateral* itu tidak digunakan sebagaimana yang terdiri dari: *Character* (watak), *Kapacity* (kapasitas), *Capital* (permodalan), *Conditioing of economic* (kondisi ekonomi)⁵⁹

⁵⁸Adzani, Alfia Mardhiyana. "Prosedur Pemberian Kredit Back To Back Loan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten TBK. Kantor Cabang Majalengka." Doctoral Disertation (Universitas Siiwangi, 2023), hal 9-13

⁵⁹Yuda Sepriyenti,Doni Marlius, "Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Trandam Padang", Artikel (Akadmi Keuangan Dan Perbankan Pembangunan (AKBP) Padang, 2023): hal 4-5.

F. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat, pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.⁶⁰

Menurut Gustika bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin.⁶¹

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak untuk dibiayai oleh lembaga keuangan. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.⁶²

⁶⁰Yossi Selita Manalu, *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakya (KUR) Pada PT. Bank Sumut KCP Asia.* Skripsi, (Universitas Hindu Negri I Gusti Bagus Sugriwa, 2023), hal 20

⁶¹Nur Azizah, *"Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Luwu Utara"*. Artikel Doctoral Dissertation, (Universitas Muhamadiyah Palopo, 2022), hal.30

⁶²Sarah Mutmainah, Renaldi Pratama Putra. "Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat(Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesi (Persero) Tbk. Unit Tanjung Sari Cabang Pamanukan". *Journal, The World Of Financial Administration*, Vo. 4, No.1, (2022): hal 349.

2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009.⁶³

Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Koperasi (UMKM-K) yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan :
 - 1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 - 2) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:

⁶³Suplemen 4, Serba-Serbi Kredit Usaha Rakyat, Bank Indonesia

- 1) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.
 - 2) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12- 13% efektif pertahun.
- c. Lembaga keuangan sebagai pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha.⁶⁴
3. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat

Untuk Kredit Usaha Rakyat mikro (KUR) mengalami penurunan. Suku bunga KUR skala mikro yang tadinya sebesar 7% efektif per tahun, kini menjadi 6% dan 3% flat per tahun, dan untuk KUR kecil atau setara dengan 6% dan 7% per tahun, menjadi 6% dan 3% flat per tahun.⁶⁵

⁶⁴Ernawati,Nesti Hapshari,"Analisis Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Di Masa Pandemi Covid-19 Yang Berdampak Pada Sektor Umkm Di Bank Bjb Kcp Rengasdengklok", *Jurnal Mirai Management*, Vol.8, No.1, (2023): hal 349.

⁶⁵<https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Bunga-Kur-Syarat-Dan-Pengajuannya,10-2022>.
Diakses Rabu 19 Agustus -2023

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kantor PT. Pegadaian Cabang Curup

Perusahaan Pegadaian (Persero) didirikan yaitu untuk mencegah praktek ijon, rentenir, dan pinjaman tidak wajar lainnya. Kemudian juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil serta untuk mendukung program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Secara Nasional, perusahaan pegadaian didirikan pada tahun 1746 dimana sejarah pegadaian dimulai saat VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Pada tahun 1811 pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening, kepada masyarakat diberi keleluasan mendirikan usaha Pegadaian. Pada tahun 1901 didirikan Pegadaian negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901. Pada tahun 1905 Pegadaian berbentuk lembaga resmi Jawatan. Pada tahun 1961 bentuk badan hukum berubah dari Jawatan ke PN. Pada tahun 1969 bentuk badan hukum berubah dari PN ke PERJAN. Pada tahun 1990 Bentuk badan hukum berubah dari PERJAN ke PERUM. Pada tahun 2012 bentuk badan hukum berubah dari PERUM ke PERSERO pada tanggal 1 April 2012.

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Curup berdiri pada tanggal 1 juni 1994 yang melatarbelakangi berdirinya yaitu karena masyarakat bingung ingin meminjam uang dimana sehingga berdirilah kantor tersebut yang beralamat di Jalan Merdeka No.293 Curup. Adapun pimpinan yang pertama kali

memimpin yaitu bapak Syaiful dan dilanjutkan oleh pimpinan kedua yaitu bapak Ruyadi. Setelah itu kantor pegadaian pindah ke gedung didepan kantor yang lama tersebut dikarenakan masih mengontrak. Namun kantor pegadaian pun pindah lagi ke kantor yang baru dimana status kantor yang baru milik sendiri yang beralamat di Jalan Merdeka No.277 Curup. Sekitar tahun 2011 kantor tersebut mengalami kebakaran sehingga kantor pegadaian pindah alamat ke Talang Rimbo Curup dan setelah kantor lama selesai di renovasi maka pindah lagi ke kantor lama di Jalan Merdeka No.277 Curup yang kala itu di pimpin oleh bapak Barbara Susyanto. Dan sekarang PT. Pegadaian cabang Curup di pimpin oleh ibu Santi Gustina.⁶⁶

B. Arti dan Makna Logo Pegadaian



Logo Pegadaian menampilkan simbol tiga bentuk lingkaran saling bersinggungan yang melambangkan mengenai proses perjalanan Pegadaian sebagai salah satu perusahaan mulai dari sejarah berdiri, perkembangan hingga transformasi menjadi solusi keuangan yang berpegang pada budaya perusahaan yaitu AKHLAK. Simbol tiga bentuk lingkaran yang saling bersinggungan mewakili tiga layanan utama pada Pegadaian seperti:

⁶⁶ *Arsip*, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Curup. 2022

Pembiayaan Gadai dan Mikro, Emas, dan Aneka Jasa Pegadaian dengan filosofi logo sebagai berikut

1. Warna hijau : Melambangkan keteduhan, tumbuh berkembang untuk membantu dan melindungi masyarakat
2. Gambar Timbangan : Melambangkan keadilan dan kejujuran
3. Bentuk Huruf : Melambangkan untuk menumbuhkan kesan rendah hati, tulus dan ramah dalam melayani.

C. Visi dan Misi PT. Pegadaian Cabang Curup

1. Visi Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.
2. Misi
 - a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh *stakeholder* dengan mengembangkan bisnis inti.
 - b. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*.
 - c. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah:
 - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - 2) Teknologi Informasi yang handal dan mutakhir
 - 3) Praktik manajemen risiko yang kokoh
 - 4) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.⁶⁷

⁶⁷ <https://sahabatpegadaian.com>

D. Produk-produk PT. Pegadaian CP Curup

1. Produk Pembiayaan

a. Kredit Cepat Aman (KCA)

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi yang tepat untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat, dan aman. Agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian, mobil, sepeda motor, laptop, handphone dan barang elektronik lainnya.⁶⁸

b. Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI)

Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) adalah kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia. Sistem fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk usaha. KREASI merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan fasilitas kredit yang cepat, mudah, dan murah. Pinjamannya pun berjangka dan waktunya fleksibel dengan pilihan 12, 18, 24, 36 dan 48 bulan, dan dapat dilunasi sewaktu-waktu.⁶⁹

⁶⁸ <http://sahabatpegadaian.co.id/kca/>

⁶⁹ <http://sahabatpegadaian.co.id/kreasi/>

c. Pinjaman Non Gadai

atau yang sering disebut dengan kredit tanpa agunan adalah kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan, KTA umumnya disediakan pihak lembaga untuk pengusaha kecil UMKM yang ingin memulai usahanya tetapi modal yang dimiliki belum cukup, maka dari itu fasilitas yang dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan tanpa menggunakan agunan.

d. Amanah

Amanah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran.⁷⁰

e. Arrum Haji

Arrum haji adalah layanan yang memberikan kemudahan pendaftaran dan pembiayaan haji. Jaminan emas sebesar 3,5 gram dan uang pinjaman Rp.25 juta dalam bentuk tabungan haji.⁷¹

2. Produk Emas

a. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu fleksibel. Akan tetapi di pegadaian cabang Curup sendiri hanya bisa melakukan transaksi secara angsuran. Mulia dapat menjadi alternatif

⁷⁰ <http://www/sahabatpegadaian.co.id/amanah/>

⁷¹ <http://www/sahabatpegadaian.co.id/arrumhaji/>

pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

b. Tabungan Emas

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas dengan aman, mudah dan sesuai prinsip syariah.

c. Konsinyasi

Konsinyasi emas adalah layanan titip jual emas batangan di Pegadaian sehingga menjadikan investasi emas milik nasabah lebih aman karena disimpan di Pegadaian. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada Nasabah, oleh sebab itu juga emas yang dimiliki lebih produktif.

3. Aneka Jasa

a. Multi Pembayaran Online (MPO)

Multi Pembayaran Online (MPO) yaitu melayani pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telepon/pulsa ponsel, pembelian tiket kereta api, dan lain sebagainya secara online. Layanan MPO merupakan solusi pembayaan cepat yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam transaksi tanpa harus memiliki rekening di Bank.

b. Pegadaian Mobile

Pegadaian mobile adalah program kemitraan dari Pegadaian dimana nasabah Pegadaian bisa mendapatkan peluang bisnis *electronic payment* langsung dari smartphone android yang dimiliki.

c. Jasa Taksiran

Jasa taksiran yaitu layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kualitas harta perhiasan emas, berlian dan batu permata, baik untuk keperluan investasi ataupun keperluan bisnis dengan biaya yang relatif terjangkau. Layanan jasa taksiran ini memudahkan masyarakat mengetahui tentang karatase dan kualitas suatu barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebingungan atas nilai pasti perhiasan yang dimilikinya.

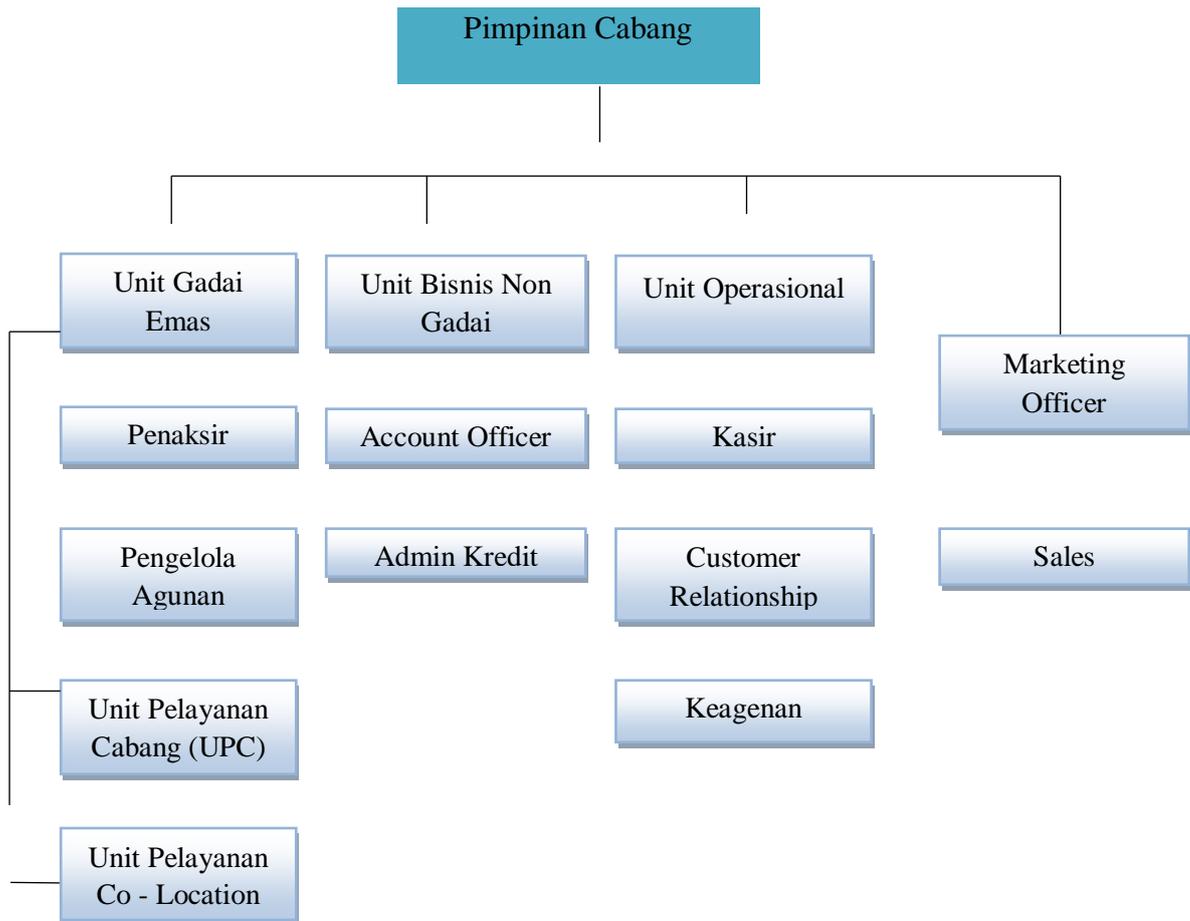
d. Jasa Titipan

Jasa titipan yaitu layanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang berharga seperti perhiasan emas, berlian, surat berharga, maupun kendaraan bermotor. Layanan ini di kalangan perbankan dikenal dengan istilah *Safe Deposit Box*.

E. Struktur Organisasi PT. Pegadaian CP Curup

Gambar 3.2

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG



Keterangan :

1. Pimpinan PT. Pegadaian Cabang Curup yang dijabat oleh Ibu Santi Gustina memiliki tugas yaitu:
 - a. Menyusun rencana pengembangan bisnis pada cabang yang dikelolanya berdasarkan potensi daerah setempat untuk diusulkan kepada Deputy Bisnis.

- b. Menyusun rencana kerja, program, inisiatif strategis, dan rincian biaya untuk mendapatkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang terintegrasi dengan baik dengan seluruh unit kerja yang dikelolanya yang meliputi:
- 1) Target kerja
 - 2) Inisiatif strategis yang terintegrasi dengan tema RKAP yang ditetapkan.
 - 3) Pengembangan infrastruktur penunjang operasional sesuai kebutuhan.
- c. Menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) dan Target Setting berdasarkan RKAP yang telah disetujui dan melakukan cascading KPI kepada seluruh karyawan di unit kerjanya.
- d. Mengelola aset cabang untuk mendukung efektivitas operasional kantor cabang dalam mencapai target kinerja.
- e. Mengorganisasi dan mengintegrasikan seluruh sumber daya yang ada dibawah koordinasinya untuk mencapai tujuan perusahaan melalui perencanaan pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pengembangan bisnis berkelanjutan dicabang yang dikelolanya.
- f. Mengembangkan bisnis Perusahaan sesuai dengan potensi cabang yang dikelolanya termasuk melakukan sosialisasi di lingkungan yang memiliki potensi bisnis.
- g. Meyakini, memastikan dan mengendalikan operasional cabang berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

- h. Menetapkan besarnya taksiran dan uang pinjaman sesuai dengan ketentuan dan batas kewenangannya.
- i. Meyakini bahwa lelang telah dilaksanakan di cabang sesuai ketentuan.
- j. Merencanakan, mengorganisasi, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan modal kerja cabang.
- k. Melakukan pengendalian, pengawasan, pembinaan, motivasi, *coaching and counseling* baik untuk individu perorangan maupun seluruh karyawan dibawah koordinasinya (*people manager*).
- l. Mengelola operasional dan memastikan cabang sebagai *delivery chanel* atau titik layanan produk-produk perusahaan berjalan lancar sesuai ketentuan, prosedur dan kebijakan operasional.
- m. Bertanggung jawab meningkatkan pelayanan dari sisi *Service Level Agreement (SLA)*, menerapkan standar perilaku pelayanan, menerapkan standar tampilan fisik dan peralatan cabang yang dikelolanya sesuai dengan ketentuan.
- n. Melaksanakan pengawasan yang efektif atas operasional cabang.
- o. Melakukan pemetaan potensi bisnis di seputar lingkungan cabang (dengan radius tertentu) dan mendapatkan data potensi bisnis untuk penguatan program penjualan.
- p. Melakukan koordinasi dengan Deputy Bisnis dalam menyusun rencana kerja terkait dengan program penjualan yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pencapaian kinerja.
- q. Mengusulkan Harga Pasar Setempat (HPS) kepada Deputy Bisnis.

- r. Memastikan *soft collection* telah dijalankan.
 - s. Menyusun laporan sesuai ruang lingkup dan bidang tugasnya.
 - t. Melaksanakan *Business Continuity Plan* (BCP) sesuai kebijakan dari unit kerja terkait.
 - u. Menyelesaikan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.
2. Penaksir Agunan yang dijabat oleh Ayunda C memiliki tugas yaitu:
- a. Melaksanakan kegiatan penaksiran barang jaminan sesuai dengan kewenangannya secara cepat, tepat dan akurat.
 - b. Menetapkan uang pinjaman berdasarkan atas hasil penaksiran barang jaminan sesuai kewenangannya.
 - c. Menyusun KPI dan Target *Setting* berdasarkan RKAP yang telah disetujui.
 - d. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang secara cepat, tepat dan akurat untuk mengetahui nilai taksiran, dalam menentukan harga dasar barang jaminan yang akan dilelang.
 - e. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang secara cepat, tepat dan akurat untuk mengetahui nilai taksiran, dalam menentukan harga dasar barang jaminan yang akan dilelang atau sebagai Tim Taksir Ulang.
 - f. Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.
 - g. Mengkoordinasi, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan penaksiran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

- h. Melakukan monitoring kredit yang jatuh tempo.
 - i. Menyusun laporan yang berkaitan dengan ruang lingkup dan bidang tugas Penaksir.
 - j. Melaksanakan *Business Continuty Plan* (BCP) sesuai kebijakan unit kerja terkait.
 - k. Menyelesaikan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh atasan
3. Pengelola Agunan yang dijabat oleh Shinta Dea Waroka memiliki tugas yaitu:
- a. Menyusun KPI dan Target Setting sesuai ruang lingkup pekerjaan dan bidang tugasnya.
 - b. Mengelola serta melaksanakan penyimpanan barang jaminan (emas, perhiasan atau barang jaminan lainnya) beserta dokumen lainnya (database) secara aman, tertib, disiplin maupun akurat sesuai kewenangan, ketentuan dan SOP.
 - c. Menerima barang jaminan dari petugas yang berwenang dan meneliti isi barang jaminan untuk dicocokkan dengan dokumen administrasi atau daftar rincian barang jaminan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d. Memastikan keamanan dan kebersihan gudang barang jaminan.
 - e. Mengeluarkan barang jaminan dan dokumen yang terkait dengan bisnis mikro atau bisnis emas untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atau keperluan lainnya sesuai ketentuan.
 - f. Mengelola serta merawat barang jaminan maupun gudang penyimpanan, agar barang jaminan dalam kondisi baik, aman dan terawat.

- g. Melakukan pengurutan maupun pengelompokan barang jaminan gudang bukan emas sesuai dengan rubrik dan bulan kreditnya serta melakukan penyusunan sesuai dengan urutan UPC dan melakukan penyimpanan secara tertib dan disiplin.
 - h. Melakukan pencatatan mutasi penerimaan atau pengeluaran semua barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - i. Menyimpan dokumen kredit mikro, bisnis emas dan jasa lainnya.
 - j. Menyusun laporan atas pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ruang lingkup bidang tugasnya.
 - k. Melaksanakan *Business Continuty Plan* (BCP) sesuai kebijakan unit kerja terkait.
 - l. Menyelesaikan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.
4. Unit Bisnis Non Gadai yang di jabat oleh Doni Osmon, memiliki tugas yaitu:⁷²
- a. Membuat usulan terkait rencana kerja, program kerja dan anggaran biaya untuk mendukung bisnis non gadai.
 - b. Membuat usulan terkait kebutuhan sarana dan prasarana operasional, SDM dan hal-hal lainnya untuk mendukung kelancaran terkait produk non gadai.
 - c. Menjalankan fungsi approval sesuai ketentuan yang berlaku guna mendukung kelancaran operasional kantor cabang.

⁷² <http://starup.jobs/kepala-departemen-produk-non-gadai-denpasar-2-pt-pegadaian-persero-1896836>

- d. Mengusulkan penugasan, promosi dan mutasi karyawan dibawah koordinasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - e. Menyetujui permohonan cuti semua karyawan dalam unit kerja dibawah koordinasinya.
 - f. Melakukan coaching dan mentoring pada karyawan dalam unit kerja dibawah koordinasinya guna meningkatkan kerja.
5. Account Officer (AO) yang di jabat oleh Rolisiade Roya dan Yosep P, memiliki tugas yaitu :
- a. *Collecting*, menyebar brosur, menggunakan sosial media, hingga meminta referensi pada orang yang dikenalnya.
 - b. Melakukan pengenalan produk
 - c. Menjalin hubungan baik dengan nasabah, misalnya follow up terkait penawaran produk.
 - d. Memberikan penjelasan terperinci kepada nasabah sampai mereka mengerti dan paham.
 - e. Melakukan koordinasi dengan marketing, untuk mempermudah dalam membuat perencanaan pemasaran.
 - f. Memberikan solusi atas masalah nasabah, solusi yang diberikan pun harus berdasarkan pada ketentuan dan kebijakan perusahaan.
 - g. Mengelola akun nasabah, tujuannya agar akun nasabah tidak mengalami masalah.
 - h. Melakukan pengelolaan produk dan kredit, seperti menawarkan dan memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah

- i. Membuat laporan kerja, berisikan laporan analisis dari setiap nasabah yang sedang diurus.
6. Admin Non Agunan yang dijabat oleh Lesi Rohaya, memiliki tugas yaitu membantu kepala unit non bisnis dalam mendata nasabah dan juga ikut melakukan canvassing, survei nasabah bahkan sampai tahap pencairan.
 7. BPO Coletion (*Business Proces Outsourcing*) penagih yang dijabat oleh Roy Candra I, dan Riyan Afriyanto memiliki tugas yaitu melakukan *follow up* terhadap nasabah yang telah melakukan pembiayaan atau peminjaman di PT. pegadaian
 8. Kasir yang dijabat oleh Shali Rahmah memiliki tugas yaitu:
 - a. Membantu menyusun KPI dan Target Setting sesuai ruang lingkup pekerjaan dan bidang tugasnya.
 - b. Melaksanakan pekerjaan penerimaan, perhitungan dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di unit kerja sesuai kewenangan dan SOP.
 - c. Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang.
 - e. Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan.
 - f. Melakukan pembayaran atas pengeluaran kantor sesuai dokumen pembayaran yang ditetapkan.

- g. Melakukan penerimaan uang atas transaksi produk maupun untuk kepentingan kantor sesuai dokumen pembayaran yang ditetapkan.
 - h. Melakukan perhitungan, pencatatan dan administrasi atas penerimaan serta pengeluaran uang yang dikelolanya sesuai dengan SOP.
 - i. Mengadministrasikan dokumen dan bukti transaksi lainnya sebagai dasar penerimaan dan pengeluaran uang kas sesuai prosedur yang ditetapkan.
 - j. Menyusun laporan sesuai prosedur yang ditetapkan.
 - k. Menyusun laporan sesuai ruang lingkup dan bidang tugasnya.
 - l. Melaksanakan *Business Continuity Plan* (BCP) sesuai kebijakan dari unit kerja terkait.
 - m. Menyelesaikan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.
9. CRO (*Customer Relation Officer*) dijabat oleh Monica Selles Anggraini dan Asri A, yang memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Melakukan analisis potensi pasar
 - b. Menjembatani hubungan baik antar perusahaan dan nasabah.
 - c. Mengenalkan produk dan untuk mencapai target.
 - d. Analisis risiko bisnis kredit.
 - e. Membantu penagihan.
 - f. Melakukan survey awal kepada nasabah yang ingin mengajukan penjaminan ke pegadaian.
10. Pengawas Agen Pegadaian (PAP) dijabat oleh Yovi Yoheka yang memiliki tugas yaitu mengaktifkan agen dan bina agen yang ingin dan sudah bergabung di PT. Pegadaian.

11. Marketing Officer dijabat oleh Irdiansyah Febrian Putra, dan Lusy Marcella merupakan bagian khusus yang bertanggung jawab dalam pemasaran suatu produk atau layanan, memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Mengawasi strategi promosi suatu produk atau layanan perusahaan.
 - b. Memasarkan dan mempromosikan produk sesuai target perusahaan.
 - c. Melakukan riset pasar untuk meneliti audiens dan tren pemasaran.
 - d. Memantau pemasaran kompetitor dan menghasilkan arahan untuk suatu produk.
 - e. Menyusun strategi program marketing yang tepat dan sebaik mungkin dalam menarik minat konsumen secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan.
 - f. Melakukan maintenance portofolio, relationship, advisory, dan follow up program, produk, dan layanan kepada mitra kerjasama secara terjadwal.
 - g. Menyusun distribusi informasi keuangan perusahaan
12. Sales dijabat oleh Ella Putri yang bertugas menawarkan/ promosi produk PT. pegadaian seperti cicil emas, pinjaman dana dll, dengan cara canvasing/ door to door dalam menawarkan ke masyarakat umum (nasabah).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Klasifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	2	40%
Perempuan	3	60%
Jumlah	5	100%

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai staf/karyawan yang bekerja di PT. Pegadaian CP Curup, yang berjumlah 5 orang, 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Peneliti langsung mewawancarai terhadap karyawan yang berperan dalam pemberian pembiayaan tanpa agunan di PT. Pegadaian CP Curup.

Tabel 4.2 Klasifikasi Informan Berdasarkan Jabatan Dan Usia

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Lesy Rohaya	Admin Non Agunan	23.Th
2	Roy Candra Irawan	Business Proce Outsourcing (BPO)	36.Th
3	Riyan Afriyanto	Business Proce Outsourcing (BPO)	36.Th
4	Asri Angraini	Cutomer Relation Officier (CRO)	26.Th
5	Lusy Marcella	Marketing Officier (MO)	23.Th

Untuk mengetahui proses manajemen risiko dari pembiayaan tanpa agunan program kur di PT. Pegadaian CP Curup, peneliti mengumpulkan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara Pemahaman Risiko/identifikasi risiko, Evaluasi Risiko, dan Pemantauan Risiko Dan Pengendalian Risiko. yang mana dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian CP Curup.

Untuk mengetahui proses manajemen risiko dari pembiayaan tanpa agunan program kur di PT. Pegadaian CP Curup. Dan berdasarkan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, dilakukan dengan cara Pemahaman Risiko/ Pengendalian Risiko, Evaluasi Risiko, Pemantauan Risiko Dan Pengendalian Risiko, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemahaman Risiko/ Identifikasi Risiko

Identifikasi/pemahaman risiko dilakukan dengan cara menganalisis sumber risiko dari seluruh aktivitas pegadaian, minimal dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas pegadaian, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Pada tahap ini sebelum memberikan fasilitas kredit tanpa agunan, PT. Pegadaian CP Curup melakukan tindakan berupa manajemen identifikasi risiko yang mana menurut hasil wawancara dengan Ibu Lesi Rohaya selaku Admin Team Mikro Pembiayaan Tanpa Agunan PT.Pegadaian CP Curup, beliau mengatakan.

”yang pertama waktu akad, dimulai dari survei lokasi sehingga bisa melihat karakter nasabah apakah cocok atau tidak untuk dilakukan pembiayaan, dan juga KUR ini bisa dcairkan dengan melihat aset usaha yang dimiliki oleh nasabah, kemudian untuk memahami risiko-risiko yang akan terjadi dilakukan survei lingkungan dan evaluasi nasabah. survei lingkungan akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi UMKM, sementara itu evaluasi terhadap nasabah dengan menganalisis terhadap karakteristik dan kinerja bisnis nasabah untuk mengidentifikasi risiko internal”⁷³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lesi Rohaya bahwa identifikasi risiko melibatkan pengenalan potensi yang dapat mempengaruhi tujuan atau kinerja suatu entitas. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lingkungan eksternal, operasional, keuangan, dan manusia. Proses identifikasi risiko biasanya melibatkan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor ini, untuk mengidentifikasi potensi masalah atau peristiwa yang dapat mempengaruhi suksesnya atau keberlanjutan suatu inisiatif bisnis.

⁷³Lesi Rohaya, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023, Pukul 09:00 Wib

b. Evaluasi Risiko/ Pengukuran risiko

Tingkatan proses analisis selanjutnya yang dilakukan setelah identifikasi risiko adalah dengan melakukan evaluasi/ pengukuran risiko yang bertujuan untuk memahami karakter individu seperti apa yang akan dihadapi agar risiko lebih bisa dikendalikan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Roy Candra Irawan selaku BPO Collection (*Business Proses Outsourcing*) Team Mikro Pembiayaan Tanp Agunan PT.Pegadaian CP Curup Beliau Mengatakan:

*“Setiap bulannya akan ada pembinaan terhadap nasabah yang sudah mendapatkan persetujuan untuk dilakukan pembiayaan, jadi nasabah yang sudah melakukan pencairan terhadap pinjamannya itu akan dilakukan pembinaan dengan cara silaturahmi ke tempat nasabah sambil melihat aset usaha apakah masih ada atau tidak, menurun atau meningkat. karna pembiayaan yang dilakukan oleh PT.Pegadaian CP Curup kepada pengusaha UMKM semata untuk mereka bisa memiliki modal usaha yang cukup, dan untuk keperluan usaha si nasabah. Maka dari itu dilakukanlah pembinaan setiap bulannya untuk mengukur risiko-risiko yang akan terjadi kedepannya”.*⁷⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Roy Candra Irawan bahwa pengukuran risiko bisa membantu UMKM dalam mengidentifikasi risiko yang signifikan dan mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi yang sesuai. Selain itu pengukuran risiko juga dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang informasional dan memprioritaskan upaya manajemen risiko untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan peluang positif.

⁷⁴ Roy Candra, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023, Pukul 09:20 Wib

c. Pemantauan Risiko

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemantauan terhadap risiko, risiko yang terjadi dapat dikelola /diantisipasi dengan banyak cara contohnya menghindari risiko, menahan risiko atau transfer risiko kepada pihak lain. Menurut hasil wawancara kepada Bapak Riyan Afriyanto salah satu BPO Coletion (*Business Proces Outsourcing*) Team Mikro Pembiayaan Tanp Agunan PT.Pegadaian CP Curup yaitu.

"Pemantauan risiko bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama dengan kita survei dan ke dua waktu pencairan. Dalam melakukan kunjungan atau survei ke tempat nasabah apabila ada nasabah yang macet, disana kita bisa berdiskusi bertanya mengapa bisa angsurannya macet, sekaligus kita bisa mencari solusi yang terbaik untuk si nasabah, maka dari itu dilakukanlah pembinaan kepada nasabah setiap bulannya. Selain itu kami juga menyediakan Link seperti catatan yang harus mereka isi disana mereka bisa menjawab soal-soal yang memungkinkan jika ada kendala pada nasabah bisa langsung di trima dan di minimalisir supaya risiko yang terjadi tidak terlalu besar. Kemudian selesai pencairan bulan pertama, bulan selanjutnya dilakukan pembinaan kembali maksdnya kita bisa melihat kelancaran usaha milik si nasabah apakah sedang menurun jika iya kita tanya apa saja kendala yang mereka hadapi. Maka dari itu kita bisa memantau suatu risiko yang sedang terjadi dan juga melihat potensi si nasabah untuk kedepannya bagaimana".⁷⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Riyan Afriyanto bahwa pemantauan risiko adalah proses yang secara terus-menerus untuk memantau, mengevaluasi, dan mengawasi risiko yang mungkin timbul dalam suatu usaha atau bisnis.

⁷⁵Riyan Afriyanto, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023, Pukul 09:30 Wib

d. Pengendalian Risiko

Seluruh lembaga keuangan wajib melakukan langkah-langkah pengendalian atas risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha lembaga. Pengendalian risiko adalah upaya Lembaga Keuangan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat yang akan diambil dan toleransi risiko lembaga keuangan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lusy Marcella salah satu *Marketing Officier* (MO) di PT. Pegadian CP Curup, beliau mengatakan.

*“ Jadi misalkan ada nasabah yang macet dan sudah tidak bisa ditolong lagi, misalnya usahanya itu sudah tidak ada lagi. maka yang akan kita lakukan adalah dengan memberikan surat peringatan pertama sekaligus kita bertanya kenapa bisa seperti ini buk. Padahal dari awal kita survei karakter si nasabah ini bagus, aset usahanya juga bagus, kemungkinan macet itu kecil. Jadi kalau sudah sampai satu bulan itu namanya dpk1, kemudian di bulan selanjutnya masih juga menunggak itu kita kasih samasi atau surat peringatan ke dua. Dua minggu selanjut setelah surat peringatan ke dua kita berikan belum juga ada perubahan maka akan kita lakukan surat peringatan panggilan, seperti waktu kita survei sinasabah aset usaha nya dari warung manisan bisa seperti etalase, Rak, dan lainnya. disana juga kita jelaskan, bahwasannya pembiayaan kita inikan tidak memakai agunan KUR ini kan menerapkan prinsip kepercayaan, tapi apabila sudah seperti ini kan kita ada perjanjian dan sudah di tanda tangani juga, ada akad yang sudah di sepakati sebelum persetujuan. jadi apa yang ada dalam perjanjian waktu akad di awal itulah yang bisa kita tarik dari aset usaha si nasabah”.*⁷⁶

⁷⁶ Lusy Marcella, Wawancara, Tanggal 07 September 2023, Pukul 09:40 Wib

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lusy Marcella bahwa proses pengendalian risiko yang dilakukan dengan memberikan surat peringatan sebagai bentuk toleransi kepada nasabah yang macet dan mencari selah agar nasabah bisa mengembalikan atau membyar cicilan tunggakan dengan cara dilakukan pertemuan dipecahkan masalahnya, sama-sama mencari solusi yang terbaik untuk nasabah. akan tetapi apa bila proses bimbingan nasasbah masih enggan membyar atau nasabah sengaja tidak mau membayar maka akan dilakukan proses dengan cara menarik aset usaha yang dimiliki nasabah. Yang sudah tertera dalam isi perjanjian waktu pertama akad, dan sudah disetujui oleh nasabah yang akan diberikan pembiayaan sebelum pencairan dilakukan.

2. Kendala Serta Solusi Terhadap Pembiayaan Tanpa Agunan di PT. Pegadaian CP Curup.

a. Kendala

Kendala yang sering terjadi pada Pembiayaan Tanpa Agunan Program (KUR), yang mana menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lesy Rohya beliau mengatakan:

“Jadi salah satunya nasabah, yang mana pertama kali kita lihat nasabah ini baik kemudian tiba-tiba angsurannya macet, terkadang penjualan dari aset usaha milik nasabah dan dari hasil penjualan tidak naik terus kadang untung kadang rugi. Yang kedua karakter dari si nasabah yaang mana nasabah tidak ingin membayar, akan tetapi pada umumnya kendala yang terjadi yaitu pada usaha miliknya, tetapi ada juga sebagian nasabah yang sudah memiliki uang tetapi nasabah berpikir untuk membayarnya nanti saja karena uang yang ingin dibayar ini jumlahnya lumayan kecil, sedangkan hal itu membuat usaha

atau namanya menjadi buruk dimata PT Pegadaian CP Curup. Yang ketiga nasabah sudah berjanji tetapi nasabah mengingkarinya lalu nasabah tidak membayar angsuran tersebut, dan pada umumnya kendala ini lah yang sering terjadi dilapangan.

Jadi menurut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala inilah yang akan menyebabkan kredit macet, yang terjadi dalam Pembiayaan Tanpa Agunan Program KUR adalah ketidakstabilan ekonomi, karakter nasabah, sudah berjanji akan membayar tepat waktu tetapi diingkari, tidak jujur dengan sengaja tidak membayar angsuran dengan alasan yang tidak masuk akal.

b. Solusi

Terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan oleh petugas Pegadaian CP Curup dalam meminimalisir risiko yang terjadi yang di jelaskan menurut hasil wawancara sebagai berikut.

1) Pembinaan Pertama

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lesy

Rohya beliau mengatakan:

“Pada waktu pencairan pinjaman nasabah, disana kita juga menjelaskan dengan nasabah bahwa pembiayaan ini menanamkan sipat saling percaya, kita juga percaya nasabah, dan saling tolong menolong. Berhubung pembiayaan yang kami berikan ini tidak menggunakan agunan, jadi sikap saling percaya itu diutamakan dan juga di waktu pencairan disitu juga dijelaskan jangan sampai jatuh tempo, jangan sampai telat hari pembayaran angsurannya pak/buk. Dalam melakukan pembinaan terhadap nasabah yang macet hal ini tidak hanya dari tim mikro saja, bisa minta bantuan dari teman atau lewat kerabatnya, dengan itu kita sampaikan seperti tolong di bina, juga diingatkan walaupun orang yang kita minta bantu ini mereka itu nasabah kategori lancar, setidaknya kita menjalin

*silaturahmi dengan nasabah yang lain, apalagi nasabah ini kenal baik atau masih kerabatnya. Mereka juga bisa membantu mengingatkan bahwa angsurannya jatuh tempo sekian, jadi hal ini akan membantu kita dalam proses penyelesaian apabila terjadi kredit yang macet, supaya di kemudian hari tidak telat bayar apa lagi sampai menunggak”.*⁷⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lesy Rohaya bahwa teknik penyelesaian dari kredit yang macet melibatkan langkah-langkah seperti negosiasi, menjalin keakraban menjaga silaturahmi, dan menanamkan sipat kepercayaan satu sama lain, proses ini seringkali melibatkan kerja sama antara pemberi pinjaman dan peminjam untuk mencapai solusi yang dapat di terima oleh kedua belah pihak, dengan tujuan menghindari potensi kerugian yang lebih besar.

2) Pembinaan Ke Dua

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asri Angraini salah satu *costomer relation officier* (CRO) di PT. Pegadaian CP Curup, beliau mengatakan.

*“Seandainya terdapat angsuran nasabah yang macet maka dilakukanlah pembinaan kepada nasabah yang angsuran nya macet disana bisa ditanaya kenapa bisa macet, kitakan nggak tau tu macetnya karna apa apakah ada faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi kemacetan angsuran, makadari itu kita melakukan pembinaan lagi kepada nasabah itu, sekaligus mencari solusi yang terbaik untuk sinasabah”.*⁷⁸

⁷⁷ Lesy Rohaya, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023, Pukul 10:00 Wib

⁷⁸ Asri Angraini, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2023, Pukul 10:00 Wib

3) Penarikan aset usaha

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lesy

Rohya beliau mengatakan:

*“Kemudian solusi dari kendala tersebut kalau emang sudah macet dan tidak bisa diminimalisirkan lagi ataupun masih bisa dibujuk maka kita lakukan pembinaan kembali dan apa bila nasabah sudah tidak ingin membayar lagi maka kita akan lakukan propres (claim) penarikan aset usaha Pada proses ini adalah jalan terakhir untuk solusi dari kendala-kendala yang tidak bisa diselesaikan”.*⁷⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa kendala-kendala yang ditimbulkan dari pembiayaan tanpa agunan sehingga menimbulkan kredit yang macet adalah dengan menurunnya jumlah pendapatan penjualan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, kurangnya pendapatan dari usaha lain Nasabah yang tidak kooperatif, tidak jujur dengan sengaja tidak membayar angsuran dengan alasan yang tidak masuk akal, nasabah sulit untuk dihubungi dan nasabah tidak aktif laporkan informasi keuangan sehingga mengakibatkan gagal bayar.

Solusi yang akan diambil adalah dengan melakukan pembinaan bertahap terhadap nasabah yang macet sama-sama mencari jalan keluar untuk menghindari potensi kerugian yang besar, dan jika nasaba melalikan untuk tidak membayarkan angsurannya, padahal pembinaan sudah dilakukan segala cara sudah dicoba baik teguran maupun penyampaian dari orang lain nasabah masih enggan membayar maka akan dilakukan proses *claim* yaitu dengan menarik aset usaha yang masih ada.

⁷⁹ Lesy Rohaya *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023, Pukul 10:00 Wib

B. Analisis Pembahasan

1. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian CP Curup.

Dalam mencapai tujuan, setiap organisasi pasti berhadapan dengan risiko. Manajemen risiko membantu organisasi dalam mengelola setiap risiko yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi.

Kementrian keuangan dalam melaksanakan proses manajemen risiko dan penerapannya telah diatur dalam peraturan menteri keuangan nomor 191/PMK.09/2008 tentang penerapan manajemen risiko di lingkungan departemen keuangan dan implementasi manajemen risiko tersebut dilakukan oleh unit eselon II lingkup kantor pusat dan kantor vertikal.⁸⁰

proses manajemen risiko adalah suatu proses yang bersifat berkesinambungan, sistematis, logik, dan terukur yang digunakan untuk mengelola risiko. Proses analisis manajemen risiko yang mana dijelaskan sebagai berikut.

a. Identifikasi Risiko

Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

⁸⁰Kementrian Keuangan, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK. 09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan".2008.hal.4

Pelaksanaan proses analisis identifikasi risiko paling tidak terhadap karakteristik risiko yang melekat pada perusahaan yang didasarkan pada pengalaman kerugian perusahaan yang pernah terjadi.⁸¹

Seperti halnya yang dilakukan Oleh PT.Pegadaian CP Curup dan data dari hasil wawancara bahwa dalam mengidentifikasi suatu risiko yang mana dimulai dari waktu melakukan akad atau perjanjian kepada nasabah kemudian saat dilakukannya survei lokasi bisa melihat karakter si nasabah baik atau tidaknya proses identifikasi juga dilakukan dengan melihat apakah nasabah yang akan dilakukan pembiayaan mempunyai aset usah yang layak atau tidak.faktor lingkungan tentu menjadi bahan identifikasi baik dari faktok eksternal maupun internal dari si nasabah.

b. Evaluasi Risiko/Pengukuran Risiko

Berikutnya yang dilakukan setelah melakukan identifikasi risiko adalah dengan melakukan evaluasi risiko yang bertujuan untuk memahami karakter/individu seperti apa risiko akan dihadapi agar risiko lebih bisa dikendalikan, teknik yang dilakukan bermacam-macam tergantung risiko yang akan dihadapi.

Pengukuran risiko yang dilakukan oleh PT. Pegadaian CP Curup yaitu dengan menerapkan prinsip kepercayaan yang diidentifikasi melalui faktor 4C (*Character, Capacity, Capital, Condition of econimi*) sebagai berikut :

⁸¹Sofyan, Syathir. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* Vol.2, No.11, (2017): hal 345

1) *Character* (Watak/Sipat)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat calon debitur dapat dilihat dari latar belakang debitur, baik yang bersifat pekerjaan maupun pribadi.

Dalam penilaian watak, petugas penilaian kelayakan calon nasabah dengan menggali informasi mengenai kejujuran, latar belakang pendidikan, kebiasaan, keadaan keluarga.

Dalam penerapan SOP pihak lembaga keuangan PT.Pegadaian CP Curup menilai karakter calon nasabah dengan melihat kebiasaannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk menilai karakter calon nasabahnya, Team Mikro dari PT.Pegadaian CP Curup melakukan tanya jawab dengan tetangga atau teman seprofesi ditempat calon nasabah melakukan kegiatan usahanya, sehingga dapat menyimpulkan bagaimana karakter dari anggota tersebut, bagaimana moral, budi pekerti, sikap dan diharapkan kemauan anggota dalam mengembalikan dana yang sudah dipinjam dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Dalam menilai kemampuan, dimana calon nasabah dalam memenuhi atau membayar kesepakatan yang akan disetujui bersama. Penilaian ini meliputi pendapatan, pengeluaran, dan jangka waktu angsuran anggota, cara mengetahuinya yaitu pendapatan bersih jika lebih kecil dari angsuran maka pengajuan.

Pada Standar Operasional (SOP) PT.Pegadaian CP Curup dalam melakukan pembiayaan, harus memiliki data nasabah kredit macet untuk dijadikan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan. Selain itu, untuk membuat pertimbangan, marketing melakukan wawancara langsung dengan nasabah tentang pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan sampingan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu meliputi kebutuhan sehari-hari (sandang, papan, pangan).

3) *Capital* (Modal)

Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana, yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon debitur dalam objek pembiayaan akan

semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

Penilaian lembaga keuangan atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan, termasuk aliran kas debitur, baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan pemodal debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha debitur yang bersangkutan.⁸²

Dalam hal (SOP) PT. Pegadaian CP Curup melakukan penilaian terhadap modal yang dimiliki debitur dalam membayar pinjaman. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh calon anggota cukup baik, dalam artian hasilnya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara wajar, mampu menutupi biaya operasional usaha dan ada kelebihan pendapatan yang bisa dijadikan sebagai akumulasi modal, sehingga usahanya akan terus berkembang. Dan apabila kebutuhan modal usahanya dibiayai oleh pihak lembaga keuangan, maka usahanya tersebut mampu membayar kembali kepada lembaga keuangan dan mampu berkembang sehingga kapasitas usahanya semakin besar.

⁸²Eprianti, Nanik. "Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (Npf)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol.2, No.3, (2019): hal 257.

4) *Condition of Economy*

Condition of Economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib/nasabah.

Penilaian ini melihat kondisi ekonomi sekitar, karena kondisi merupakan salah satu faktor penting yang didapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan oleh calon nasabah. Untuk memperoleh data tentang penilaian ini, surveyor melakukan kunjungan langsung kepada calon debitur (*on the spot*) dan untuk mengetahui kondisi ekonomi saat ini dengan cara memanfaatkan informasi antar Pegadaian yang memiliki wilayah kinerja disekitar kabupaten Rejang Lebong.

Jadi pada Standar Operasional Perusahaan (SOP) pihak Pegadaian CP Curup mempertimbangkan pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah apakah kedepannya dengan kondisi ekonomi saat ini usaha calon nasabah bisa berjalan dengan baik atau tidak, dan juga bisa mempengaruhi besar kecilnya pengajuan yang disetujui.

c. Pemantauan Risiko

Proses selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan resiko atau yang disebut dengan monitoring dan reuiu, hal ini ditujukan untuk mendeteksi dan mengantisipasi adanya perubahan dalam hal: konteks organisasi, profil resiko, level setiap resiko dan efektivitas analisis resiko.

Proses monitoring dan reuiu dilakukan dengan cara memantau efektivitas rencana penanganan resiko, strategi, dan sistem manajemen resiko. Seperti halnya dilakukan oleh PT.Pegadaian CP Curup dan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bahwa dalam melakukan pemantauan resiko team mikro dari PT.Pegadaian CP Curup memiliki beberapa tahapan untuk melakukan proses pemantauan risiko yakni dengan cara berdiskusi dengan nasabah terhadap apa saja kendala yang dihadapi selama bulan pertama, kemudian apabila terdapat kendala yang memungkinkan risiko macet maka akan diarahkan agar menemukan solusi yang terbaik. Selanjutnya pihak team mikro akan melakukan pembinaan kembali untuk mengurangi dampak risiko yang tinggi team mikro juga menyediakann form untuk nasabah agar pihak team mikro bisa mengetahui kendala apa yang sedang di alami oleh nasabahnya.

d. Pengendalian Risiko/Penanganan Risiko

Proses pengendalian risiko harus sesuai dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil. Pengendalian risiko dilakukan oleh lembaga, antara lain dengan metode analisis risiko serta penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

PT. Pegadaian CP Curup memiliki sistem pengendalian dan bagaimana cara mengelola risiko sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang di keluarkan oleh PT. Pegadaian Dalam pengendalian risiko marketing harus menetapkan alternatif yang ada dan marketing sudah memiliki pemahaman yang mendalam dengan cara memilih alternatif yang terbaik.

Alternatif yang dipilih oleh PT. Pegadaian CP Curup dengan bekerja sama dengan pihak asuransi/pihak penjamin dengan cara membagi risiko yang ada dengan pihak asuransi/penjamin. Jaminan yang diberikan pihak asuransi adalah pembayaran klaim kepada nasabah. Manfaat yang didapat dengan membagi risiko adalah asuransi berperan sebagai penetralisir risiko, pada saat risiko terjadi dan semakin cenderung membesar pihak asuransi akan berusaha meminimalisir semaksimal mungkin.

Asuransi juga sebagai pihak pengganti kerugian kerana jika nasabah mengalami kerugian (kecelakaan atau meninggal dunia) maka pihak asuransi akan menanggung kerugian tersebut.

2. Kendala Serta Solusi Terhadap Pembiayaan Tanpa Agunan di PT. Pegadaian CP Curup.

Pembiayaan tanpa agunan, juga dikenal sebagai pinjaman tanpa jaminan, dapat menghadirkan sejumlah kendala dan risiko. Akan tetapi pada penelitian ini kendala dan solusi hanya difokuskan terhadap kredit yang macet akibat dari pembiayaan tanpa agunan.

Kredit yang macet, atau sering disebut sebagai kredit bermasalah, dapat menjadi masalah serius bagi peminjam dan juga lembaga keuangan yang memberikan kredit. Dalam memberikan pembiayaan tanpa agunan kepada nasabah PT. Pegadaian CP Curup tentu telah menyiapkan beberapa solusi atas kendala yang akan dihadapi selama proses pembiayaan berlangsung. Berikut ini adalah beberapa kendala yang umum terjadi sehingga menyebabkan kredit menjadi macet. Kendala-kendala tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Kendala

1) Menurunnya jumlah pendapatan penjualan

a) **Penyebab:** Ketidakstabilan ekonomi, perubahan tren konsumen, atau krisis global dapat menyebabkan penurunan permintaan pasar akan produk atau layanan yang ditawarkan.

b) **Solusi:** Beradaptasi dengan perubahan pasar, fokus pada inovasi produk, dan meningkatkan strategi pemasaran untuk menarik kembali pelanggan.

2) Kondisi ekonomi yang tidak stabil

- a) **Penyebab:** Kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan dapat menjadi penyebab utama ketidakstabilan ekonomi.
- b) **Solusi:** Cari peluang pekerjaan baru, tingkatkan keterampilan, atau pertimbangkan sumber pendapatan tambahan seperti pekerjaan paruh waktu atau usaha kecil.

3) Kurangnya pendapatan dari usaha lain

- a) **Penyebab:** Nasabah menghadapi kesulitan untuk menemukan atau mengembangkan sumber pendapatan tambahan di luar pekerjaan utama.
- b) **Solusi:** Cari peluang bisnis sampingan yang sesuai dengan keahlian atau minat.

4) Nasabah yang tidak kooperatif

- a) **Penyebab:** Nasabah tidak mematuhi aturan atau persyaratan yang telah ditetapkan.
- b) **Solusi:** Menjelaskan secara jelas tentang aturan dan persyaratan, penerapan kebijakan yang tegas untuk menangani ketidakpatuhan, seperti denda atau sanksi.

- 5) Tidak jujur dengan sengaja tidak membayar angsuran dengan alasan yang tidak masuk akal
- a) **Penyebab:** Nasabah tidak mematuhi perjanjian pembayaran yang telah disepakati.
 - b) **Solusi:** Lakukan tinjauan ulang perjanjian dan komunikasikan kembali persyaratan pembayaran. Pertimbangkan tindakan hukum atau perjanjian alternatif jika perlu.
- 6) Nasabah sulit untuk dihubungi dan nasabah tidak aktif laporkan informasi keuangan sehingga mengakibatkan gagal bayar.
- a) **Penyebab:** Nasabah tidak merespons panggilan, pesan, atau surat.
 - b) **Solusi:** Kembangkan prosedur untuk meningkatkan frekuensi komunikasi. Pertimbangkan penggunaan pesan singkat atau layanan pemberitahuan otomatis.

b. Solusi

1. Pembinaan Pertama Sampai Ke Dua

Pembinaan terhadap nasabah yang mengalami kendala terhadap angsuran dapat membantu dalam menyelesaikan masalah keuangan mereka dan mencegah terjadinya gagal bayar. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diambil dalam melakukan pembinaan terhadap nasabah yang menghadapi kendala angsuran:

a) Negosiasi

Pembinaan dengan negosiasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu nasabah mengatasi kendala pembayaran angsuran.

Penting untuk menciptakan atmosfer saling percaya dan saling pengertian selama proses negosiasi. Pembinaan melalui negosiasi memerlukan kepekaan terhadap kebutuhan nasabah dan kemampuan untuk menemukan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak.

b) Menjalin Keakraban

Menjalin keakraban dalam pembinaan nasabah adalah pendekatan yang sangat positif karena dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara perusahaan dan nasabah.

Dengan menjalankan pembinaan melalui pendekatan keakraban, perusahaan dapat membangun hubungan yang berkelanjutan dengan nasabah. Ini tidak hanya menciptakan kepuasan nasabah, tetapi juga dapat meningkatkan loyalitas, kepercayaan, dan kolaborasi jangka panjang.

c) Menjaga Silaturahmi

Menjaga silaturahmi dalam konteks pembinaan nasabah atau bisnis adalah strategi yang sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan.

Penting untuk diingat bahwa menjaga silaturahmi memerlukan konsistensi dan kesinambungan. Melibatkan tim pemasaran, layanan pelanggan, dan manajemen dalam upaya ini dapat meningkatkan efektivitasnya. Silaturahmi yang baik dapat menjadi landasan yang kuat untuk hubungan bisnis yang langgeng dan berkesinambungan.

d) Menanamkan Sifat Kepercayaan Satu Sama

Menanamkan sifat kepercayaan dalam pembinaan nasabah merupakan langkah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Kepercayaan adalah elemen fundamental dalam setiap hubungan bisnis dan dapat membantu mengatasi kendala atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh nasabah.

2. Penarikan Aset Usaha

Menarik aset usaha adalah strategi yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang hati-hati untuk memastikan bahwa solusi yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Penting untuk melibatkan tim manajemen dan ahli keuangan dalam proses pengambilan keputusan ini. Pilihan solusi harus didasarkan pada analisis yang cermat terhadap kondisi keuangan dan posisi pasar perusahaan.

3. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Tanpa Agunan Yang Macet

Hampir setiap lembaga keuangan mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Dari pihak lembaga pegadaian

Dalam hal ini analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari pihak Nasabah

Dan ada pula risiko yang ditimbulkan dari karakter si nasabah itu sendiri atau yang disebut dengan *Character Risk*. *Character Risk* sendiri merupakan risiko utama yang bisa timbul karena karakter nasabah tidak jujur yang diakibatkan karena lemahnya verifikasi lembaga keuangan terhadap karakter menyimpang nasabah sehingga dalam menjalankan bisnisnya nasabah tidak benar-benar berusaha.

- a. adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkenan musibah misalnya banjir atau kebakaran Untuk mengatasi kredit tanpa agunan yang macet seperti diatas pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

3. *Rescheduling*

Yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam membayar jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya, atau dengan memperpanjang pembayaran jangka waktu angsuran kreditnya, misalnya 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

4. *Reconditioning*

Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok. Penundaan pembayaran sampai dengan waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa. Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Misalnya jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17 % diturunkan menjadi 15%, hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

5. *Restructuring* Metode ini dilakukan dengan cara :

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity dengan menyetor uang tunai, tambahan dari pemilik. Kredit Tanpa Agunan adalah kredit yang diberikan bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan jaminan. KTA umumnya disediakan bank untuk berbagai keperluan, diantaranya biaya pendidikan, renovasi rumah, modal kerja, dan untuk kebutuhan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa:

1. Untuk mengantisipasi risiko yang muncul pada produk kredit tanpa agunan PT.Pegadaian CP Curup memiliki penerapan dalam mengantisipasi risiko – risiko yang terjadi khususnya risiko pemberian kredit. PT.Pegadaian CP Curup menerapkan beberapa cara dengan berpedoman pada peraturan menteri keuangan nomor 191/ PMK.09/008 tentang penerapan manajemen risiko di lingkungan departemen keuangan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh unit elson II lingkup kantor pusat dan kantor vertikal, diantaranya yaitu dengan proses penilaian risiko dengan langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi risiko, kemudian pengukuran risiko dengan menggunakan metode *scoring* yang dilakukan berdasarkan pada historis nasabah dan menggunakan prinsip 4C yaitu *character, capacity, capital, condition of economic*. Setelah di lanjutkan dengan pemantauan risiko dan yang terakhir yaitu pengendalian risiko dengan membagi risiko ke pihak lain (asuransi).

2. Kendala-kendala yang kapanpun bisa terjadi baik dari pihak perusahaan dikarenakan ketidak telitian dalam mengevaluasi calon nasabah penerima pembiayaan, Dan juga kendala yang umum terjadi kepada nasabah karna menurunnya aset pendapatan penjualan dan penurunan harga jual yang disebabkan oleh banyaknya barang sejenis yang lebih murah dari barang yang dibiayai, dan juga kendala yang diakibatkan oleh karakter si nasabah yang susah untuk membayar pinjamannya, dan ketidak adaannya rasa tanggung jawab dari pihak nasabah dalam pengembalian pembiayaan. Adapun solusi yang dapat digunakan dalam meminimalisir terjadinya kendala adalah dengan proses *claim* ke asuransi yang bekerjasama dengan pihak perusahaan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa penulis berikan untuk pihak PT. Pegadaian CP Curup ataupun dari Pihak Pembaca apabila nantinya skripsi ini menjadi acuan penulisan karya ilmiah lainnya, yaitu:

1. PT. Pegadaian CP Curup hendaknya lebih menambah SDM dan *outlet-outlet* ke daerah-daerah pelosok. Oleh karena itu, para pemilik usaha bisa menawarkan produk dan jasanya melalui platform *online* tanpa memiliki tempat usaha fisik, dikarenakan masih banyak usaha-usaha yang belum mendapatkan penyaluran pembiayaan KUR ini, padahal faktanya masih banyak usahawan didaerah-daerah pelosok yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Dan juga dalam hal himbauan dan pembinaan

memberi penjelasan tentang produk KUR tanpa agunan yang memang dari pemerintah, sehingga masyarakat tidak beranggapan lain dan ada kesalah pahaman lagi oleh calon nasabah, tentang produk yang ditawarkan pihak pemberi pinjaman PT Pegadaian CP Curup dan lembaga keuangan lainnya.

2. Untuk para nasabah pembiayaan KUR ini hendaknya benar-benar mencari tahu tentang apa pembiayaan KUR ini sehingga tidak ada kesalah pahaman yang nantinya terjadi, dan juga hendaknya apabila nasabah mengajukan pembiayaan ini benar-benar dan serius dalam hal pemberian data diri maupun data-data prospek usaha agar kedepannya tidak ada hal yang merugikan salah satu pihak dan juga hendaknya pihak nasabah dalam mengajukan pembiayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan tidak berlebihan agar nasabah dalam hal pengembalian pembiayaannya tidak merasa terbebani, dan terakhir selalu utamakan etiket baik dan selalu bertanggung jawab.
3. Saran yang diberikan peneliti untuk para pembaca skripsi ini, semoga skripsi ini bisa menjadi bahan acuan para pembaca untuk menulis karya-karya ilmiah yang lainnya yang ada kesangkut pautannya dengan pembahasan yang peneliti angkat. Semoga skripsi yang penulis terbitkan ini mampu memberikan pengetahuan baru untuk para pembaca dan menjadi ladang amal jariah untuk penulis dan narasumber yang bersangkutan dalam menunjang penulisan karya ilmiah ini dikemudian hari.

4. Dan yang terakhir untuk saya sendiri selaku penulis mohon maaf masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, namun harapan saya semoga dengan adanya skripsi saya ini mampu membantu para pembaca sekalian untuk menambah ilmu ataupun sebagai referensi dalam penulisan karya-karya ilmiah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Johnnes Ibrahim Kosasi, 2021, *Akses Perkereditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank Jakarta Timur*, Sinar Grafika
- Mariana, 2022, *Informasi Akutansi Dan Keputusan Kredit* Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media,
- Kirayoto, 2019, *Analisa Laporan Keuangan* Malang: Universitas Brawijaya (UB Press)
- Ahmad Subagyo, 2021, *Manajemen Pembiayaan Mikro(Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021
- Rio Kristiawan, 2020, *Hukum Pembiayaan Usaha*, Depok: PT RAJAGRAPINDO PERSADA,
- Kementrian Keuangan, 2018, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK. 09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan*
- Rizky Bagas Pratama, 2019, "*Metode Penelitian*", Elibrary Unikom
- Aripudin Dan U. Wahrudin, 2020, "*Manajemen Risiko*", Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Salim, *Hukum Kontrak, 2019, (Teori Dan Teknik Penyusunan Kontrak)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset,
- IBI, 2016, *Manajemen Risiko 2*, Jakarta:Pt Gramedia Utama
- Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, And Fenny Darmayanti Rusmana. 2020, "*Manajemen Risiko*".Widiana
- Ikatan Bankir Indonesia, 2017, "*Manajemen Risiko 2*", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Muhammad, 2020, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, 2017 "*Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*", Jakarta: Raja Grafindo Persada,

JURNAL

- Rahmat Ilyas, 2019, " Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah", *Jurnal Penelitian, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*,
- Ma'rur, Muhammad. 2020, "Prinsip 5C Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan (Studi Kasus Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-

- Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro)." *Islaminomics: Journal Of Islamic Economics, Business And Finance*,
- Djuarni, Wenny, And Rita Ratnasari. 2022, "Implementasi Prinsip 5c Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah." *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*,
- Ma'rur, Muhammad. 2020, "Prinsip 5C Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan (Studi Kasus Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro)." *Islaminomics: Journal Of Islamic Economics, Business And Finance*
- Sembirin, Alwi Muarif, And Nurul Jannah. 2022, "Penerapan Prinsip 5c Pada Pembiayaan Murabahah Di SUMUT Syariah KCP HM Yamin." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*
- Eprianti, Nanik. 2019, "Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (Npf)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*,
- Hamonangan, Hamonangan. 2020. "Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*,
- Sukmaningrum, Dyah Ayu Sekar. 2023, "Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5c Dalam Pembiayaan Kpr." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*,
- Budiman, Nanang Tri, And Supianto Supianto. 2021 "Penyelesaian Sengketa Kredit Tanpa Agunan Di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember", *Jurnal Rechts*
- Fitriana, Dian, And Aliya Sandra Dewi. 2023, "Penyelesaian Sengketa Wanprestasi Debitur Pada Perjanjian Kredit Tanpa Agunan", *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*,.
- Sidauruk, Tagor Darius, And Nandini Trimelinia Pebriani Putri. 2022, "Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*
- Mudrika Berliana As Sajjad, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, Johan Christian, 2020. "Analisis Manajemen Risiko Bisnis", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*
- Ella Wijayanti, Adityawarman, 2020, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah", *Jurnal, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Ida Puji Hastuti, Noor Saptanti, Al. Sentot Sudarwanto, 2016, "Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Tanpa Anggunan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan", *Jurnal Repertorium Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret*

- Muhammad Yusuf Ibrahim, Penilai Agunan Hak Cipta Dalam Perbankan Di Indonesia, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, *Jurnal Penelitian*
- Vista Viani Putu, Westra Ketut, 2021, "Pengaturan Kebijakan Kredit Tanpa Agunan Di Indonesia", *Jurnal Kertha Semaya*
- Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, "Pengertian Analisis", *Artikel Detik Bali*
- Alimatul Farida, 2020, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan*
- Muhammad Yusuf Ibrahim, 2020, "Penilai Agunan Hak Cipta Dalam Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Penelitian Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*
- Sinta Alvionita, 2022, "Sistem Informasi Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sukarame", *Artikel Sistem Informasi Akuntansi*
- Chesley Tanujaya, 2020, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Cafein", *Jurnal manajemen dan start-up bisnis, Universitas Ciputra*
- Khaatimah Husnul, dan Wibawa Restu, 2017, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Ahmad Rijali, 2018, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin,*
- Tedi Rochendi, Sugeng Sudaryatno, David Maxyfer Maro, 2020, "Manajemen Risiko Pemberian Kredit Tanpa Agunan Untuk Mengurangi Risiko Kredit Di Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Fatmawati." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, and Murtiadi Awaluddin, 2020, "Manajemen Risiko di Perbankan Syariah." *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Azizah, Wafik, And Muhamad Farid, 2021, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah", Muhasabatuna. Jurnal Akutansi Syariah,*
- Umi Suswati Risnaeni, M. Baharudin Rois, Shinta Nuriah Ramadhani, 2019, "Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam,*
- Rifa'i, 2022, Analisis Risiko Imbal Hasil, Pada Bank Syariah *Jurnal Ekonomi Islam*
- Yanti, Dyah Agustin Widhi, And Mursidi, 2022, "Manajemen Talenta Dn Manajemen Risiko Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Peti Kemas Di Surabaya", *Journal Of Busines And Economics Reasearc (Jbe)*
- Yudi Cahyadi, Nola Windirah, 2021, "The Effectiveness Of The Micro Kur Program For Umkm In Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu", *Jurnal AGRISTAN Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB,*

- Dewi Anggraini Syahrir, Hakim Nasution, 2013, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*
- Nur Azizah, 2022 "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Luwu Utara". *Artikel Doctoral Disertation*, Universitas Muhamadiyah Palopo,
- Sarah Mutmainah, Renaldi Pratama Putra. 2022, "Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat(Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanjung Sari Cabang Pamanukan". *Journal, The World Of Financial Administration*,
- Ernawati, Nesti Hapshari, 2023, "Analisis Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Di Masa Pandemi Covid-19 Yang Berdampak Pada Sektor Umkm Di Bank Bjb Kcp Rengasdengklok", *Jurnal Mirai Management*,
- Agustina, Wirda Eka, And Bekti Widyaningsih. 2023, "Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Pegadaian Syariah." *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah V*.
- Sofyan, Syathir. 2017, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*
- Rahman, Riska Nisrina Fathur, And Ludovicus Sensi Wondabio. 2018 "Pengukuran Risiko Pembiayaan Pada BMT X Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*,
- Djuarni, Wenny, And Rita Ratnasari. 2022, "Implementasi Prinsip 5c Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah." *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*

SKRIPSI

- M. Fakhri, 2020, "Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko." Skripsi (IAIN Batu Sangkar
- Nirwantoro Anandito, 2018, "Mitigating the Risk of Non-Collateral Financing on Micro Products in the Islamic Economic Perspective". Skripsi, Yogyakarta Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,
- Yolla Ramadhan, Nur, 2020, "Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Syariah Cabang Banjarmasin". Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Silfiyana, Qurrotul Aini. 2017, *Analisis Implementasi Prinsip 5c Dalam Upaya Pencegahan Masalah Pembiayaan Musyarakah Di Bmt Made Demak*. Diss. Stain Kudus,
- Zakia, 2020, "Eva Kurnia. Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah Di Pt. Bprs Ummu Bangil Pasuruan." Diss. IAIN Ponorogo,
- , Anisa Asyari, And Doni Marlius. 2021, "Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang." Skripsi

Nadia, Sarah. 2020, “*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh*”. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Adzani, Alfia Mardhiyana. 2023, “*Prosedur Pemberian Kredit Back To Back Loan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten TBK. Kantor Cabang Majalengka.*” Doctoral Disertation Universitas Siiwangi,

Nur Annisah, N. U. R. 2021, “*Implementasi Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Pada Bni Syariah Tomoni*”. Diss. Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo,

Prasetyo, Tegar Oktavian.2020,” *Analisis Character Dalam Pembiayaan KUR Mikro Ib Di Bank BRI Syariah KC. Kediri*”. Diss. IAIN Ponorogo,.

Jeni. Yuniarti, 2022 “*Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2020.*” Thesis Yogyakarta:Universitas Mercu Buana,

Yuda Sepriyenti,Doni Marlius, 2023, “*Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Trandam Padang*”, *Artikel ,Akadmi Keuangan Dan Perbankan Pembangunan (AKBP) Padang,*

Yossi Selita Manalu, 2023, “*Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Sumut KCP Asia.*” Skripsi, Universitas Hindu Negri I Gusti Bagus Sugriwa,

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesiaa Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bab II Fungsi Dan Tujuan

WAWANCARA

Lusy Marcella, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2023, Pukul 09:00 Wib

Roy Candra, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023,Pukul 09:20 Wib

Riyan Afriyanto, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023,Pukul 09:30 Wib

Asri Angraini, *Wawancara*, Tanggal 07 September 2023,Pukul 09:40 Wib

Lesi Rohaya, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023,Pukul 10:00 Wib

Lesi Rohaya, *Wawancara*, Tanggal 05 September 2023,Pukul 10:00 Wib

Webset

<http://startup.jobs/kepala-departemen-produk-non-gadai-denpasar-2-pt-pegadaian-persero-1896836>

<https://www.cermati.com/artikel/apa-saja-biaya-kta-selain-bunga-ini-dia-rinciannya>

<https://www.maybankfinance.co.id/artikel/jenis-pembiayaan-syaria> Diakses Pada Tanggal 03 Ags, 2023

<https://www.bfi.co.id/id/blog/agunan-adalah-definisi-fungsi-jenis-dan-contohnya>, diakses pada 18 juli 2023.

<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/pembiayaan/kta-syariah>, diakses pada, 18 juli 2023

<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/pembiayaan/kta-syariah>, diakses pada 18 juli 2023

<https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Bunga-Kur-Syarat-Dan-Pengajuannya,10-2022>. Diakses Rabu 19 Juli-2022

<https://www.sahabatpegadaian.com> Diakses Rabu 28 Juli-2022

<http://www.sahabatpegadaian.co.id/kca/> Diakses Rabu 28 Juli-2022

<http://www.sahabatpegadaian.co.id/kreasi/> Diakses Rabu 28 Juli-2022

<http://www.sahabatpegadaian.co.id/amanah/> Diakses Rabu 28 Juli-2022

<http://www.sahabatpegadaian.co.id/arrumhaji/> Diakses Rabu 28 Juli-2022

L

A

M

P

I

R

A

N

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor : 494/In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/GS/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Rahman Arifin, M.P | NIP. 198812212019031009 |
| 2. Pefriyadi, SE, MM | NIP. 198702012020121003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Hendra Nopian Saputra
NIM : 19631043
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Agunan Program Kur Di Pt. Pegadaian Cp Curup

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Kelempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 12 Juli 2023

Dekan,



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP.197002011998031007

Tambahan :

1. Ka.Biro AU. AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan

bagian lampiran sebelum ujian skripsi.

harapkan agar konsultasi terakribi dengan bempimping dilakukan
* Agar ada waktu cukup untuk berdiskusi skripsi sebelum diujikan di-

dipertikan dengan kotom yang di sediakan:

3 (dua) kali, dan konsultasi bempimping 3 minimal 2 (lima) kali
perkonsultasi sebanyak mungkin dengan bempimping 1 minimal

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk

bempimping 1 atau bempimping 3:

* Kartu konsultasi ini harus dibawa setiap konsultasi dengan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KARTU KONSULTASI BEMPIMBING SKRIBSI

EKULUTAS/PRODI

NIM

NAME

: Saifulin, Setiawan Sabudin

: 100310123

: Hanqun Nabila Sabudin



IAIN CURUP

NIP. 19501515019031000

KEMAMUAN ALFELIN ME

Bempimping I

NIP. 19410915050151003

SELINDI, ZE'IMM

Bempimping II

skripsi IAIN Curup.

Kami bertanggung jawab skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KARTU KONSULTASI BEMPIMBING SKRIBSI

EKULUTAS/PRODI

NIM

NAME

: Saifulin, Setiawan Sabudin

: 100310123

: Hanqun Nabila Sabudin



IAIN CURUP



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12-7-2023	Acc Bab I		
2	07/2023/08	terminasi rapor dari tempat munculnya		
3	07/2023/08	revisi II		
4	10/2023/08	Acc Bab III		
5	14/2023/08	Acc Perencanaan umum sistem		
6	07/2023/08	Penelitian Data Keperawatan IV		
7	09/2023/10	Acc Bab IV, V		
8	01/2023/08	ujian		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2023/07	Acc Bab I		
2	01/2023/08	Revisi / Bundling bab II		
3	10/2023/08	Acc Bab III		
4	5/2023/12	Revisi Bab IV & V		
5	10/2024/01	Revisi Bab IV		
6	11/2024/01	Revisi Bab IV		
7	17/2024/01	Acc bab IV & V		
8				

SURAT KETERANGAN

Nomor : e-1432/ND-00103.OP/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemimpin Pegadaian Cabang Curup Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

Nama : Hendra Novian Saputra

Nim : 19631043

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Tanpa Anggunan Program KUR di PT Pegadaian CP Curup

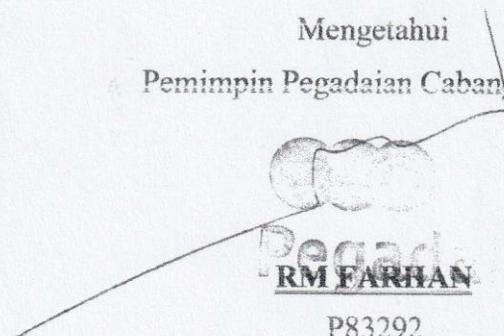
Bahwa telah selesai melakukan penelitian di Pegadaian Cabang Curup mulai pada tanggal 07 Agustus – 07 Oktober 2023 di Pegadaian Cabang Curup.

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2024

Mengetahui

Pemimpin Pegadaian Cabang Curup



RM FARIAN

P83292

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lesi Rohaya
Umur : 23 Tahun
Jabatan : Admin Mikro

Menerangka bahwa yang bernama:

Nama : Hendra Nopian Saputra
Nim : 19631043
Prodi : Perbankan Syariah

Bener-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai responden penelitian,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, Sept,
2023

Responden


.....Lesi...Rohaya

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUSY MACELA

Umur : 23

Jabatan : MD

Menerangka bahwa yang bernama:

Nama : Hendra Nopian Saputra

Nim : 19631043

Prodi : Perbankan Syariah

Bener-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai responden penelitian,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, Sept,
2023

Responden



Lusy Marcela.
.....

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roy candra irawan

Umur : 36 tahun

Jabatan : BPO collection

Menerangka bahwa yang bernama:

Nama : Hendra Nopian Saputra

Nim : 19631043

Prodi : Perbankan Syariah

Bener-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai responden penelitian,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, Sept,
2023

Responden


Roy Candra Irawan

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRI ANGGRAINI

Umur : 26

Jabatan : CRO

Menerangka bahwa yang bernama:

Nama : Hendra Nopian Saputra

Nim : 19631043

Prodi : Perbankan Syariah

Bener-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai responden penelitian,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, Sept,
2023

Responden



Asri Anggraini
.....

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Riyan Aprianto*

Umur : *36 Tahun*

Jabatan : *BPO*

Menerangka bahwa yang bernama:

Nama : Hendra Nopian Saputra

Nim : 19631043

Prodi : Perbankan Syariah

Bener-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai responden penelitian,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Curup, Sept,
2023**

Responden


Riyan Aprianto

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Tanpa Aguna Program KUR Di PT.Pegadaian Cp Curup**”

Yang mana dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

3. Bagaimana proses manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian Cp Curup.?
4. Bagaimana kendala serta solusi terhadap pembiayaan tanpa agunan di PT. Pegadaian Cp Curup.?

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Identifikasi risiko	1. Apa yang dilakukan oleh PT.Pegadaian Cp Curup dalam mengidentifikasi risiko pada pembiayaan tanpa agunan.?
2.	Pengukuran risiko	2. Apa yang dilakukan oleh PT.Pegadaian Cp Curup dalam melakukan pengukuran risiko pada pembiayaan tanpa agunan.? 3. Bagai mana proses pengukuran risiko di PT.Pegadaian Cp Curup.?
3.	Pemantauan risiko	4. Apa yang dilakukan oleh PT.Pegadaian Cp Curup dalam pemantauan risiko pada pembiayaan tanpa agunan.?
4.	Pengendalian risiko	5. Apa yang dilakukan oleh PT.Pegadaian Cp Curup dalam pengendalian risiko pada pembiayaan tanpa agunan.?
5	Peraturan	6. Apakah benar pembiayaan KUR ini tanpa agunan atau ada peraturan lain yang memperbolehkan pembiayaan KUR ini menggunakan agunan ?
6	Kendala	7. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembiayaan KUR tanpa agunan ini ?
7	Solusi	8. Bagaimana solusi pihak PT.Pegadaian Cp Curup dalam meminimalisir apabila terjadi kredit macet yang dilakukan oleh nasabah ?
8	Kepercayaan	9. Bagaimana pihak PT.Pegadaian Cp Curup dan pihak nasabah membangun sebuah kepercayaan agar dikemudian hari saat melakukan pembiayaan tidak ada yang merasa dirugikan.?











